TA/TL/2022/1471

TUGAS AKHIR

PERAN BANK SAMPAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DI KABUPATEN SLEMAN BAGIAN BARAT SEBAGAI BENTUK EDUKASI MASYARAKAT

Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Teknik Lingkungan

ABISEKA PRAHASTO

17513176

PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

TUGAS AKHIR

PERAN BANK SAMPAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DI KABUPATEN SLEMAN BAGIAN BARAT SEBAGAI BENTUK EDUKASI MASYARAKAT

Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Teknik Lingkungan

ABISEKA PRAHASTO

17513176

Disetujui,

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
Dr. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng.	**Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng.**
NIK. 095130404	**NIK. 135130503**
Tanggal: 27 Juli 2022	Tanggal: 27 Juli 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi Teknik Lingkungan FTSP UII

Eko Siswoyo, ST., M.Sc.ES., Ph.D.

NIK. 025100406.

Tanggal: 27 Juli 2022

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN BANK SAMPAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DI KABUPATEN SLEMAN BAGIAN BARAT SEBAGAI BENTUK EDUKASI MASYARAKAT

Telah diterima dan disahkan oleh Tim Penguji

Hari : Rabu

Tangggal : 27 Juli 2022

Disusun Oleh:

Abiseka Prahasto

17513176

Tim Penguji :

Dr. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng. **( )**

Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng. **( )**

Fajri Mulya Iresha, S.T., M.T., Ph.D **( )**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun, baik di Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama penulis dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, bukan tanggungjawab Universitas Islam Indonesia.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Yogyakarta, 27 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Abiseka Prahasto

NIM: 17513176

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat serta karunianya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "**PERAN BANK SAMPAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DI KABUPATEN SLEMAN BAGIAN BARAT SEBAGAI BENTUK EDUKASI MASYARAKAT**". Penyusunan tugas akhir ini memiliki tujuan untuk memenuhi syarat akademik demi mendapatkan gelar Sarjana Teknik bagi Mahasiswa Program S1 Jurusan Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis mendapatkan berbagai macam bantuan dari berbagai macam pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kuasa - Nya untuk melancarkan proses pengerjaan tugas akhir ini.
2. Ketua Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia Bapak Eko Siswoyo, ST., M.Sc.ES., Ph.D.
3. Bapak Dr. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng. Bapak Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng, dan Bapak Fajri Mulya Iresha, S.T., M.T., Ph.D selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2 serta Dosen Penguji yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Ibu Fina Binazir Maziya, S.T., M.T selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mau mendengarkan masalah yang dialami oleh penulis dan banyak memberikan saran dalam segala masalah yang dialami penulis selama menjadi mahasiswa di FTSP UII.
5. Kedua orangtua saya yang amat saya sayangi, Bapak Sujito dan Ibu Endah Prahastuti yang selalu memfasilitasi saya, selalu sabar, tidak lelah dalam memberikan saya semangat dan nasihat serta doa.
6. Orang terdekat saya, Rima Lisa Yunita yang selalu memberikan semangat, nasihat, dan doa kepada penulis.
7. Teman – teman terdekat saya yang selalu mendukung dalam pengerjaan tugas akhir ini.
8. Partner pengerjaan tugas akhir saya, Kresna Nata Waluya, yang telah membantu dan menemani saya dalam pekerjaan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun amat sangat diharpakan demi menyempurnakan tugas akhir ini. Penulis berharap agar tugas akhir ini nantinya dapat bermanfaat dan berguna bagi pembacanya.

Yogyakarta, 27 Juli 2022

Abiseka Prahasto

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

ABSTRAK

ABISEKA PRAHASTO, Peran Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Organik Di Kabupaten Sleman Bagian Barat Sebagai Bentuk Edukasi Masyarakat. Dibimbing oleh, Dr. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng. dan Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng.

Pada tahun 2020 daerah Kabupaten Sleman tercatat pada website SIPSN sebagai Kabupaten / Kota dengan timbulan sampah terbanyak se – Priovinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 256,210.07 ton / tahun dari total timbulan sampah di DIY sebanyak 773,849.72 ton / tahun. Sampah organik sendiri merupakan komposisi sampah terbesar di D.I.Y sebanyak 63,86% dari total timbulan sampah yang dihasilkan oleh Provinsi Yogyakarta pada tahun 2020. Di Kabupaten Sleman bagian barat sendiri kebanyakan Bank Sampah belum menerima sampah organik, akan tetapi Bank Sampah memiliki peran tersendiri untuk mengedukasikan masyarakat disekitarnya untuk mengolah sampah organik sendiri. Ada berbagai pemanfaatan yang telah dilakukan seperti pembuatan kompos dengan berbagai metode, pembuatan POC (Pupuk Organik Cair), pembuatan eco enzym, dijadikan pakan ternak, dan lain sebagainya. Tidak seluruh pengurus, anggota, dan nasabah telah melakukan pengolahan sampah organik secara mandiri, tercatat dari penelitian yang telah dilakukan terdapat sekitar 67% dari total pengurus pada masing – masing Bank Sampah dan 40% dari total anggota dari masing – masing Bank Sampah pada Kabupaten Sleman bagian barat yang telah melakukan pengolahan sampah organik. Ada beberapa kendala seperti tidak adanya waktu untuk mengolah sampah organik, kurangnya pengetahuan tentang pengolahan sampah organik, kurangnya kesadaran terhadap pentingnya mengolah sampah organik. Tidak sedikit dari mereka optimis bahwa apabila pengolahan sampah organik dilakukan pada tingkat Bank Sampah maka akan mendapatkan manfaat yang cukup banyak.

Kata Kunci: bank sampah, sampah,sampah organik, pengolahan sampah

ABSTRACT

ABISEKA PRAHASTO, The Role of Waste Banks in Organic Waste Management in West Sleman Regency as a Form of Public Education. Supervised by, Dr. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng. and Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng.

In 2020 the Sleman Regency area was listed on the SIPSN website as the Regency / City with the most waste generation in the Special Region of Yogyakarta as much as 256,210.07 tons / year of the total waste generation in DIY as much as 773,849.72 tons / year. Organic waste itself is the largest waste composition in D.I.Y as much as 63.86% of the total waste generated by the Yogyakarta Province in 2020. In the western part of Sleman Regency itself, most of the Waste Banks have not received organic waste, but the Garbage Bank has its own role to educate the surrounding community to process their own organic waste. There are various uses that have been made, such as making compost with various methods, making POC (Liquid Organic Fertilizer), making eco enzymes, being used as animal feed, and so on. Not all administrators, members, and customers have carried out organic waste processing independently, it is noted from research that has been carried out there are about 67% of the total management in each Waste Bank and 40% of the total members of each Waste Bank in Sleman Regency the western part which has been processing organic waste. There are several obstacles such as the lack of time to process organic waste, lack of knowledge about processing organic waste, lack of awareness of the importance of processing organic waste. Not a few of them are optimistic that if organic waste processing is carried out at the Waste Bank level, they will get quite a lot of benefits.

Keywords: waste bank, garbage, organic waste, waste processing

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN iii
PRAKATA iv
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
DAFTAR SINGKATAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Peneltian 3
1.4 Ruang Lingkup 3
1.5 Manfaat Penelitian 4
1.5.1 Manfaat bagi Perguruan Tinggi 4
1.5.2 Manfaat bagi Masyarakat 4
1.5.3 Manfaat bagi Mahasiswa 4
1.6 Kerangka Berfikir 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1 Pengelolaan Sampah 6
2.2 Timbulan Sampah 7
2.3 Bank Sampah 9
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 11
3.1 Wilayah Studi 11
3.2 Kerangka Penelitian 11
3.3 Studi Literatur 12
3.4 Lokasi Penelitian 12
3.5 Pengumpulan Data 13

3.6 Validasi Data 17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 18
4.1 Kondisi Eksisting Bank Sampah 18
4.2 Timbulan Sampah Organik 19
4.3 Pengolahan Sampah Organik 22
4.4 Peran Bank Sampah Dalam Mengolah Sampah Organik 24
4.5 Keefektifan Dalam Mengolah Sampah Organik 24
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 27
5.1 Kesimpulan 27
5.2 Saran 28
DAFTAR PUSTAKA 29
LAMPIRAN 32
RIWAYAT HIDUP 50

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Perbandingan jumlah anggota berdasarkan usia bank sampah 18
Tabel 4. 2 Berat timbulan sampah organik para responden pada Bank Sampah .. 19
Tabel 4. 3 Perbedaan kondisi sekitar bank sampah yang terletak pada area perumahan dan perkampungan 20
Tabel 4. 4 Timbulan sampah organik para responden dari bank sampah yang terletak pada area perumahan..... 21
Tabel 4. 5 Timbulan sampah organik para responden dari bank sampah yang terletak pada area perkampungan..... 21
Tabel 4. 6 Pengolahan sampah organik yang dilakukan oleh responden dari Bank Sampah..... 22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Logbook sampling sampah organik 13
Gambar 3. 2 Lembar kuisioner penelitian..... 16
Gambar 4. 1 Grafik Sumber timbulan sampah organik Bank Sampah.....20
Gambar 4. 2 Grafik persentase pemanfaatan sampah organik yang dilakukan.....23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Timbulan Sampah Organik Para Responden dari Bank Sampah Amanah 32
Lampiran 2. Timbulan Sampah Organik Para Responden dari Bank Sampah Amanah 32
Lampiran 3. Timbulan Sampah Organik Para Responden dari Bank Sampah Apel 35
Lampiran 4. Timbulan Sampah Organik Para Responden dari Bank Sampah Apel 35
Lampiran 5. Timbulan Sampah Organik Para Responden dari Bank Sampah Kasturi 39
Lampiran 6. Timbulan Sampah Organik Para Responden dari Bank Sampah Kasturi 39
Lampiran 7. Timbulan Sampah Organik Para Responden dari Bank Sampah Wimalandaru 41
Lampiran 8. Timbulan Sampah Organik Para Responden dari Bank Sampah Wimalandaru 41
Lampiran 9. Timbulan Sampah Organik Para Responden dari Bank Sampah Ngemplak Asri 44
Lampiran 10. Timbulan Sampah Organik Para Responden dari Bank Sampah Ngemplak Asri 44
Lampiran 11. Proses Penimbangan dan Pencatatan Berat Timbulan Sampah Organik..... 48
Lampiran 12. Proses Penimbangan dan Pencatatan Berat Timbulan Sampah Organik..... 48
Lampiran 13. Proses Pemanfaatan Sampah Organik 49

DAFTAR SINGKATAN

3R	=	*Reuse, Reduce, Rycle*
POC	=	Pupuk Organik Cair
SIMBA	=	Sistem Informasi Manajemen Bank Sampah
SIPSN	=	Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional
SNI	=	Standar Nasional Indonesia
TPA	=	Tempat Pemrosesan Akhir
TPST	=	Tempat Pembuangan Sampah Terpadu

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan sampah di Indonesia sendiri dapat dibilang kurang maksimal, dengan perbandingan pada website SIPSN pada tahun 2020 terdapat 52,99 % sampah yang dikelola dan 47,01 % sampah yang tidak terkelola. Angka tersebut membuktikan bahwa hampir setengah dari timbulan sampah yang dihasilkan hanya dibuang begitu saja tanpa adanya pengelolaan. Pada Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat dalam website SIPSN total timbulan sampah yang dihasilkan pertahun pada tahun 2020 sebesar 773,849.72 ton / tahun, dengan Kabupaten Sleman sebagai Kabupaten / Kota dengan timbulan terbanyak yaitu sebesar 256,210.07 ton / tahun.

Pemerintah Indonesia sendiri telah membuat kebijakan mengenai pengelolaan sampah yang disebutkan pada Peraturan Presiden No. 97 Tahun 2017 Tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Rumah Tangga bahwa pengurangan sampah rumah tangga dan sejenis rumah tangga sebesar 30 % dan penanganan sampah rumah tangga dan sejenis rumah tangga sebesar 70 %. Dengan adanya Perpres tersebut Pemerintah Indonesia menargetkan pada tahun 2025 sampah terkelola 100 % (Indonesia Bersih Sampah). Disebutkan juga pada UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah mengenai bentuk pengurangan meliputi : a. pembatasan timbulan sampah; b. pendaur ulang sampah; dan / atau c. pemanfaatan kembali sampah. Sementara bentuk dari penanganan sendiri meliputi : a. pemilahan sampah; b. pengumpulan sampah; c. pengangkutan sampah; d. pengolahan sampah; e. pemrosesan akhir sampah.

Masyarakat dan pemerintah sama sama memiliki andil yang sama dalam pelaksanaan pengurangan sampah. Dalam upaya pengurangan sampah pemerintah atau pemerintah daerah diwajibkan untuk menetapkan target pengurangan sampah dalam jangka waktu tertentu; memfasilitasi penerapan teknologi ramah lingkungan;

memfasilitasi penerapan label pada produk yang ramah lingkungan; memfasilitasi kegiatan mendaur ulang; dan memfasilitasi pemasaran produk hasil dari daur ulang tersebut. Fasilitas yang dapat pemerintah atau pemerintah daerah persiapkan dapat dalam bentuk membangun TPS 3R dan mendirikan bank sampah. Sedangkan pada masyarakat sendiri dihimbau untuk menggunakan bahan yang dapat digunakan kembali atau bahan yang dapat diurai oleh alam sebagaimana yang sudah diatur dalam UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Bank sampah merupakan konsep dari program untuk mengumpulkan sampah yang memiliki mekanisme seperti perbankan yang nantinya akan ada nasabah yang menyetorkan sampah. Dalam perkembangannya bank sampah selalu naik secara kuantitas, menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2014 bank sampah berjumlah sebanyak 1.172 unit sedangkan pada tahun 2021 ini tercatat sudah ada 11.556 unit bank sampah yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan lonjakan angka yang begitu pesat, distribusi bank sampah dalam hal sampah anorganik sudah cukup bagus itu berdasarkan data dari website SIMBA.ID (Sistem Informasi Manajemen Bank Sampah Indonesia) sepanjang tahun 2021 sudah ada sebanyak 59,6 % berupa kertas, 12,2 % besi, dan 1,6 % botol plastk, sementara untuk organik hanya sebesar 0,1% (SIMBA, 2021). Dalam angka tersebut dapat membuktikan bahwa sebagian besar bank sampah hanya mau menerima dan mengelola sampah anorganik.

Meskipun demikian para pengelola bank sampah sebagian besar sudah mengelola sampah organik pada tingkatan rumah masing – masing. Permasalahannya data mengenai pengelola, anggota, dan nasabah dari bank sampah yang telah melakukan pengelolaan sampah organik hingga saat ini masih belum ada. Untuk itu akan diadakan sampling data mengenai pengelolaan sampah organik yang telah dilakukan oleh pengelola, anggota, dan nasabah dari bank sampah yang berada di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas antara lain :

1. Bagaimana perlakuan dari bank sampah setempat terhadap sampah organik yang dihasilkan masyarakat sekitar?
2. Berapa banyak sampah organik yang dikelola oleh pengelola, anggota, dan nasabah dari bank sampah setempat?
3. Bagaimana cara masyarakat ikut berperan aktif dalam pengelolaan sampah organik yang telah mereka hasilkan?
4. Bagaimana efektivitas pengelolaan sampah organik yang dilakukan oleh pengelola, anggota, dan nasabah dari bank sampah setempat ?

1.3 Tujuan Peneltian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengelolaan sampah organik pada masing – masing bank sampah
2. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik pada bank sampah setempat.
3. Mengetahui kuantitas sampah organik pada masing – masing bank sampah dengan menggunakan pengukuran berupa sampling sampah organik.
4. Menganalisis peran dari masing - masing bank sampah dalam mengelola sampah organik.
5. Menganalisis seberapa efektif pengelolaan sampah organik yang telah dilakukan oleh pengelola, anggota, dan nasabah dari bank sampah setempat.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini akan dilakukan di bank sampah wilayah Kabupaten Sleman bagian barat, Yogyakarta. Adapun kecamatan yang meliputi Kabupaten Sleman bagian barat adalah sebagai berikut.
   - Kecamatan Gamping
   - Kecamatan Sleman
   - Kecamatan Moyudan
   - Kecamatan Seyegan
   - Kecamatan Minggir
   - Kecamatan Turi
   - Kecamatan Tempel
   - Kecamatan Godean

2. Penelitian dilakukan dengan cara observasi langsung dan mengidentifikasi pengelolaan sampah organik pada bank sampah setempat di wilayah Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1.5.1 Manfaat bagi Perguruan Tinggi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi pembelajaran mengenai hal – hal yang berkaitan dengan pengelolaan sampah organik di Bank Sampah.

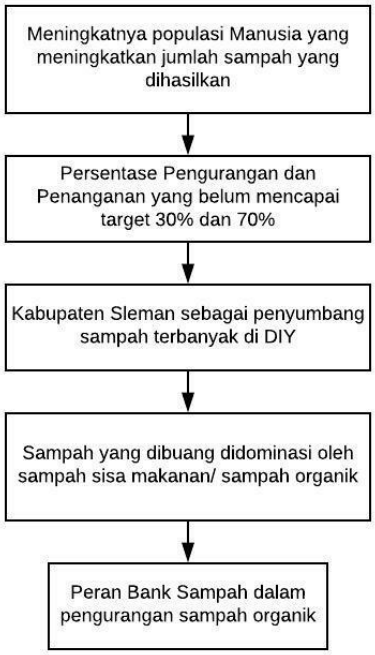
1.5.2 Manfaat bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai informasi mengenai bagaimana bank sampah mengelola sampah organik dan manfaat dari pengelolaan sampah organik tersebut.

1.5.3 Manfaat bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian dapat dijadikaan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengelolaan sampah organik di bank sampah.

1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka berpikir

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengelolaan Sampah

Dalam UU No. 18 Tahun 2008 dijelaskan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan. Pengertian pengelolaan sampah sendiri merupakan suatu rangkaian kegiatan terhadap timbulan sampah mulai dari penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan yang sesuai dengan peraturan yang ada. Pada umumnya pengelolaan sampah menganut 3R (*reduce, reuse*, *recycle*), dengan adanya konsep 3R diharapkan dapat menciptakan prinsip – prinsip terbaik yang berkaitan dengan kesehatan, ekonomi, keteknikan, konservasi, estetika lingkungan, dan sikap masyarakat (Tchobanoglous, G., et al., 1993).

Pengelolaan sampah dapat dilakukan pada tingkat rumah tangga dan komunal. Pengelolaan sampah yang bersifat rumah tangga dilakukan pada setiap KK atau secara individu, sementara pengelolaan komunal dapat dilakukan di TPS 3R, Bank Sampah, dan tempat pengomposan komunal. Pengelolaan sampah seharusnya sudah tidak menjadi tanggung jawab lagi dan menjadi pemanfaatan sumber daya, karena disitu dapat menjadikan sampah menjadi produk baru yang memiliki nilai (Hettiaratchi, 2007).

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah dibedakan menjadi 2, yaitu : 1. pengurangan sampah, dengan cara melakukan pembatasan pemakaian (reduce), menggunakan kembali (reuse), dan mendaur ulang (recycle); 2. penanganan sampah, yaitu pemilahan dalam bentuk pemisahan atau pengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya, selanjutnya pengumpulan dalam bentuk pemindahan sampah dari tempat penampungan sementara menuju ke tempat pengolahan terpadu, selanjutnya ada pengangkutan dalam bentuk pemindahan dari tempat pengolahan terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir, pengolahan hasil akhir dengan mengubah bentuk, karakteristik, komposisi, dan jumlah, yang nantinya akan dimanfaatkan kembali, dan yang terakhir adalah pemindahan residu

ke media lingkungan. Kegiatan pengelolaan sampah ini bertujuan untuk mengurangi timbulan sampah yang dihasilkan.

Pengelelolaan sampah ini harus dilakukan secara berkelanjutan. Untuk mencapai pengelolaan sampah yang berkelanjutan, membutuhkan keterlibatan dan partisipasi dari semua pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan ini adalah orang – orang dan organisasi yang memiliki ketertarikan dalam melakukan pengelolaan sampah yang baik dan dapat berpatisipasi dalam kegiatan yang memungkinkan (Joseph, 2006).

Pemangku kepentingan ini merupakan kunci dalam sistem pengelolaan sampah rumah tangga terpadu. Pemangku kepentingan ini dapat berasal dari orang – orang rumah tangga, komite perumahan, perusahaan besar, pendaur ulang dan Departemen Kesehatan Lingkungan. Selain itu ada juga program publisitas yang bertujuan mengedukasi khalayak luas. Program publisitas ini dapat diluncurkan menggunakan berbagai media termasuk buku pegangan, selebaran brosur, CD yang berisikan tentang detail dari sistem pengelolaan sampah yang berlaku, iklan di pers lokal, situs web, televisi. Ada juga kegiatan kegiatan yang dapat dijadikan ajang sosisalisasi kepada masyarakat seperti pertemuan sosialisasi secara publik, pelatihan dan kunjungan ke tempat pemrosesan akhir setempat atau tempat insenerasi yang ada di daerah (Ying Zhuang, 2007).

2.2 Timbulan Sampah

Pengertian timbulan sampah menurut SNI 19-2454-2002 adalah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun berat per kapita perhari, atau perluas bangunan, atau perpanjang jalan. Perhitungan timbulan sampah menurut SNI 19- 3983-1995 adalah

$$Timbulan\ sampah\ \left(\frac{kg}{orang}.hari\right) = \frac{Berat\ sampah\ (\frac{kg}{hari})}{Jumlah\ orang\ (orang)}$$

$$Timbulan\ sampah\ total\ \left(\frac{kg}{hari}\right)$$
$$= timbulan\ \left(\frac{kg}{orang}.hari\right) x\ jumlah\ penduduk\ (orang)$$

Sementara besaran timbulan sampah berdasarkan klasifikasi kota sedang adalah 0,7-0,8 kg/orang.hari, sedangkan kota kecil adalah 0,625-0,700 kg/orang/hari.

Perubahan pada pola konsumsi setiap rumah tangga dapat mengubah volume timbulan sampah dan karakteristik atau komposisi sampah yang dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh bahan kemasan atau wadah yang mereka gunakan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi volume timbulan sampah pada rumah tangga, seperti penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), infrastruktur yang ada, peraturan tentang sistem pengelolaan sampah, bahan kemasan, jumlah orang pada setiap rumahnya, pendapatan rumah tangga, dan pola konsumsi setiap rumah tangga. Karakteristik sampah yang dihasilkan rumah tangga dapat dibagi menjadi 2 kategori yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik dalam rumah tangga biasanya berasal dari hewan, sisa dapur, dan pekarangan rumah. Sementara sampah anorganik berasal dari barang – barang buatan manusia seperti plastik, kertas, kaca, dan logam. Yang membedakan diantara keduanya sampah organik lebih mudah terurai daripada sampah anorganik (Widyaningsih, 2015).

Menurut SIPSN pada tahun 2020 timbulan sampah yang dihasilkan pada Kabupaten Sleman sebanyak 256.210,07 ton / tahun, sedangkan persentase pengelolaannya hanya sebesar 44,12 %. Adapun sampah yang didaur ulang sebanyak 21.144,26 ton / tahun. Dapat dilihat dari data tersebut bahwa pelaksanaan pengelolaan sampah tidak berjalan dengan efektif, yang nantinya akan menyebabkan timbunan sampah yang terus bertambah.

Timbulan sampah yang dihasilkan dan dibagi berdasarkan jenisnya akan dilakukan perhitungan persentase komposisi sampah yang nantinya akan mendapatkan perlakuan yang berbeda. Persentase komposisi sampah per – Daerah tentu saja berbeda – beda, akan tetapi secara umum sampah organik memiliki

persentase paling besar dibandingkan sampah jenis lainnya. Pada Yogyakarta sendiri memiliki persentase sampah organik sebesar 63,68 % dengan persentase sisa makanan sebesar 57,08 % dan kayu / ranting sebesar 6,6 % (SIPSN, 2020).

2.3 Bank Sampah

Ada gagasan yang bernama ekonomi sirkular, yaitu gagasan yang mendukung perputaran sumber daya yang tersedia guna mencapai pembangunan berkelanjutan. Dalam penerapannya akan meminimalisir penggunaan sumber daya yang tersedia dan lebih memanfaatkan limbah yang didaur ulang. Seperti sampah sisa makanan yang dapat digunakan untuk membuat kompos, pupuk organik, bioenergi, dan beberapa produk bernilai tambah lainnya. Penerapan ini nantinya akan dapat mengurangi beban lingkungan akibat pemanasan global dan kelangkaan sumber daya (Muhammad Imtiaz, 2021).

Pengelolaan sampah secara individu masih susah untuk diterapkan secara berkala, unutk itu pengelolaan secara komunal dapat menjadi solusi yang baik. Selain TPS 3R, Bank Sampah dapat menjadi sebagai alternatif. Bank Sampah merupakan sistem pengelolaan secara komunal yang menerapkan konsep seperti perbankan, yang nantinya masyarakat dapat menukarkan sampah dengan sejumlah uang sesuai dengan jumlah sampah yang mereka setorkan (Asteria, 2015)

Bank sampah termasuk salah satu contoh pengelolaan sampah yang menganut konsep dari penerapan 3R (*reduce*, *reuse*, *recycle*) dalam kalangan masyarakat. Pelaksanaan bank sampah sendiri merupakan rekayasa sosial (*social engineering*) guna mengajakan masyarakat untuk mengelola sampah (Permanasari, 2011). Bank sampah adalah wadah untuk menyetorkan sampah yang dihasilkan dan sudah dipilah. Penyetoran sampah tersebut akan ditimbang, ditabung, dan dapat dicairkan dengan sejumlah uang yang nominalnya sama dengan sampah yang disetorkan (Juliandori, 2013). Konsep bank sampah ini dapat dibilang efektif, selain dapat menaikkan ekonomi masyarakat sekitar, tanpa disadari bank sampah menjadi salah satu media untuk membangun rasa peduli terhadap sampah pada masyarakat

sekitar (Ridley, 2011). Selain itu pelaksanaan bank sampah dapat memberikan pengaruh nyata kepada masyarakat sekitar terutama dibidang ekonomi. Bank sampah sendiri dapat dijadikan investasi dalam bentuk tabungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2011).

Sekelompok orang atau komunitas pengomposan daur ulang merupakan salah satu strategi untuk dapat mengumpulkan dan mengolah sampah organik (sampah sisa dapur dan sampah halaman) dengan menggunakan komposter yang terletak dalam area tertentu. Cara ini dapat mengatasi banyak masalah mengenai pengelolaan sampah yang telah ditetapkan seperti dapat mengatasi keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah terpusat (biaya transportasi, biaya operasi dan pemeliharaan, ketrampilan khusus, dan teknologi canggih). Selain itu dengan adanya komunitas ini dapat menjamin mutu kualitas kompos yang dihasilkan merupakan kualitas terbaik (Basilli Marcello, 2021). Komunitas tersebut dapat diindentikan dengan bank sampah, yang nantinya apabila bank sampah dapat menerapkan pengelelolaan sampah organik maka itu akan sangat membantu dalam mengatasi permasalahan sampah.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Wilayah Studi

Wilayah pada penelitian kali ini akan bertempatkan di bank sampah wilayah Kabupaten Sleman. Pembagian wilayah ini berdasarkan jumlah surveyor yang mengikuti penelitian kali ini. Penulis mendapati wilayah Kabupaten Sleman bagian barat, Yogyakarta. Kecamatan yang meliputi Kabupaten Sleman bagian barat berikut adalah sebagai berikut.

- Kecamatan Gamping
- Kecamatan Sleman
- Kecamatan Moyudan
- Kecamatan Seyegan
- Kecamatan Minggir
- Kecamatan Turi
- Kecamatan Tempel
- Kecamatan Godean

3.2 Kerangka Penelitian

Adapun kerangka penelitan yang akan dilakukan, yaitu



Gambar 2 Kerangka Penelitian

3.3 Studi Literatur

Mencari dan gunakan data dari jurnal penelitian, artikel ilmiah, serta berita dan informasi dari media terpercaya dan relevan yang dapat dipakai sebagai referensi guna mempermudah penelitian.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Kabupaten Sleman bagian barat, Yogyakarta. Bank sampah yang akan dilakukan penelitian ini ditentukan dengan metode *purpossive random sampling* berdasarkan kesediaan dari bank sampah yang terletak pada Kabupaten Sleman bagian barat untuk dijadikan tempat penelitian.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari sampling sampah organik serta pengisian kuisioner. Dalam pengambilan data primer ini tidak lupa ada andil dari masyarakat didalamnya, yang nantinya setiap bank sampah akan dipilih beberapa responden yang bersedia. Data sekunder yang berupa informasi yang didapat dari jurnal, website internet, portal berita akan berfungsi sebagai penguat data primer dan / atau dapat berfungsi sebagai penjelasan. Data sekunder dapat juga berupa foto dokumentasi. Metode dalam mendapatkan data primer dan sekunder akan dilakukan sebagai berikut :

1. Data Primer
    a. Sosialisasi Sampling Sampah Organik

    Sampling sampah organik akan dilakukan selama 8 hari berturut – turut sesuai dengan SNI 19-3964-1994 tentang sampling sampah organik. Dalam sampling sampah organik ini surveyor akan memberikan sosialisasi berupa penjelasan teknis dari pengambilan sampling kepada responden yang bersedia dari masing masing bank sampah. Surveyor sendiri akan memberikan

LOGBOOK SAMPLING SAMPAH ORGANIK

Nama :
Bank Sampah :
Alamat :
Kalurahan & Kapanewon :
Jumlah anggota keluarga di rumah (jiwa) :
Perkiraan luasan halaman rumah (m^2) :
No WA :
Informasi Lain :

Hari ke-	Waktu Pelaksanaan	Berat Sampah Sisa Dapur (gr)	Berat Sampah Organik Halaman (gr)	Berat Total Sampah Organik (gr)	Pemanfaatan Sampah Organik (gr) - Menyesuaikan kondisi masing-masing										Dibakar (jika ada)	Petugas Sampah (jika ada)
					Kompos						POC	Eco Enzyme	Pakan Ternak	Lainnya		
					Jugangan (lubang)	Drum	Takakura	Biopori	Losida	Jenis Lainnya						
1	Tanggal:															
2	Tanggal:															
3	Tanggal:															
4	Tanggal:															
5	Tanggal:															
6	Tanggal:															
7	Tanggal:															
8	Tanggal:															

Mengetahui,
Nama Surveyor :
Tanda tangan :

Responden :
Tanda tangan :

Gambar 3. 1 Logbook sampling sampah organik

lembaran berupa logbook kepada masing – masing responden disetiap bank sampahnya guna untuk mencatat hasil sampling sampah organik setiap harinya. Berikut ini adalah lembaran logbook yang akan surveyor bagikan kepada para responden disetiap masing – masing bank sampah.

Para responden nantinya akan menimbang sampah organik yang dihasilkan setiap harinya yang dibedakan menjadi sampah sisa dapur dan sampah halaman. Sampah organik yang dihasilkan akan dikelola seperti apa oleh para responden dan nantinya ditimbang terlebih dahulu sebelum dikelola. Jika para responden tidak mengelola sampah organik yang dihasilkan tetap harus ditimbang dan masuk kedalam kegiatan dibakar atau diserahkan kepada petugas sampah (dibuang begitu saja).

b. Sosialisasi Pengisian Kuisioner

Setelah melakukan sosialisasi penjelasan sampling dan pengisian logbook, para surveyor akan memberikan sosialisasi mengenai pengisian kuisioner. Kuisioner ini akan diisi oleh para responden yang bersedia ikut dalam penelitian sampling sampah organik ini dari masing – masing bank sampah. Kuisioner ini akan memuat beberapa pertanyaan yang dapat dilihat berikut ini.

KUISIONER PENELITIAN
PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK DI BANK SAMPAH

A. Identitas Responden

1. Nama Responden : _____
2. Bank Sampah : _____
3. Status di BS : Pengelola / Nasabah / Anggota (*pilih salah satu*)
4. Jenis Kelamin : □ Laki-laki □ Perempuan
5. Umur : _____ tahun
6. Pekerjaan : _____

B. Informasi Bank Sampah/Bentuk Kegiatan lainnya

1. Umur Bank Sampah : _____ tahun/bulan (pilih salah satu)
2. Jumlah Anggota : _____
3. Jumlah Pengurus : _____
4. Sudah berapa lama Anda menjadi nasabah bank sampah : ____ tahun/bulan (*pilih salah satu*)
5. Bank Sampah menerima sampah organik? □ Ya □ Tidak
6. Waktu operasional Bank Sampah :
   - □ 2x seminggu
   - □ 1 minggu sekali
   - □ 2 minggu sekali
   - □ 1 bulan sekali
   - □ Tidak tentu
   - □ Lainnya : _____

Tantangan operasional Bank Sampah saat ini :

_____

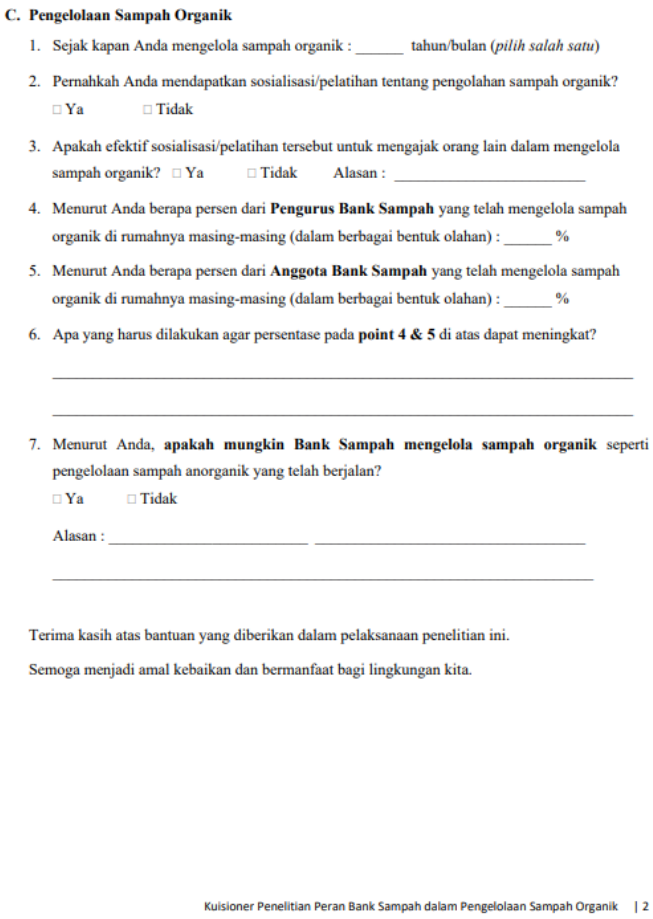
_____

_____

Manfaat yang dirasakan dengan adanya Bank Sampah :

_____

_____



C. Pengelolaan Sampah Organik

1. Sejak kapan Anda mengelola sampah organik : _____ tahun/bulan (*pilih salah satu*)
2. Pernahkah Anda mendapatkan sosialisasi/pelatihan tentang pengolahan sampah organik?
   □ Ya □ Tidak
3. Apakah efektif sosialisasi/pelatihan tersebut untuk mengajak orang lain dalam mengelola sampah organik? □ Ya □ Tidak Alasan : _____
4. Menurut Anda berapa persen dari **Pengurus Bank Sampah** yang telah mengelola sampah organik di rumahnya masing-masing (dalam berbagai bentuk olahan) : _____ %
5. Menurut Anda berapa persen dari **Anggota Bank Sampah** yang telah mengelola sampah organik di rumahnya masing-masing (dalam berbagai bentuk olahan) : _____ %
6. Apa yang harus dilakukan agar persentase pada **point 4 & 5** di atas dapat meningkat?
   _____
   _____
7. Menurut Anda, **apakah mungkin Bank Sampah mengelola sampah organik** seperti pengelolaan sampah anorganik yang telah berjalan?
   □ Ya □ Tidak
   Alasan : _____ _____
   _____

Terima kasih atas bantuan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Semoga menjadi amal kebaikan dan bermanfaat bagi lingkungan kita.

Kuisioner Penelitian Peran Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah Organik | 2

Gambar 3. 2 Lembar kuisioner penelitian

Kuisioner ini dapat memberikan informasi yang cukup penting guna perkembangan bank sampah kedepannya.

c. Rekap Data Sampling dan Kuisioner

Data yang telah didapatkan dari sampling sampah organik dan pengisian kuisioner akan dilakukan perekapan yang nantinya akan diketahui beberapa data seperti seberapa efektif para pengelola, anggota dan nasabah dari masing – masing bank sampah dalam mengelola sampah organik yang dihasilkan.

2. Data Sekunder

a. Jurnal Ilmiah, Situs Website Resmi, dan Portal Berita

Data ini memuat seperti timbulan sampah yang dihasilkan secara nasional atau daerah. Selain itu data yang lain seperti persentase komposisi sampah yang dihasilkan, persentase pengurangan sampah, persentase penangangan sampah, persentase sampah yang dikelola dan persentase sampah yang tidak terkelola. Efektifitas dari adanya bank sampah secara nasional juga dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

b. Dokumentasi

Pengambilan foto dapat berupa kegiatan mengelola sampah organik, rekap hasil timbangan, dan contoh produk yang dihasilkan dari mengelola sampah organik tersebut.

3.6 Validasi Data

Data yang telah didapat dari penelitian ini nantinya akan dilakukan validasi. Validasi data ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang sudah diperolah merupakan data yang valid atau tidak. Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk menujukkan sejauh mana alat ukur dalam kegiatan mengukur suatu ukuran dan menyatakan bahwa data yang diperolah sah atau valid (Ghozali, 2009).

Selain itu validasi data juga mencegah data yang diperolah menjadi bias dan tidak dapat digunakan dalam hasil penelitian. Uji validasi yang diterapkan pada penelitian kali ini menggunakan model deskriptif analisis. Deskriptif analisis ini nantinya akan menjelaskan keterkaitan antar data yang telah diperoleh. Deskriptif analisis adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeskriptifkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2014).

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Eksisting Bank Sampah

Bank Sampah di Wilayah Sleman bagian barat memiliki kondisi yang berbeda setiap Bank Sampahnya, seperti ada Bank Sampah yang lingkungan sekitarnya merupakan perumahan dan ada juga Bank Sampah yang lingkungan sekitarnya berupa perkampungan. Hal ini tentu saja mempengaruhi jumlah timbulan sampah organik yang dihasilkan. Masyarakat yang berlokasi di perumahan tentu saja memiliki sampah organik halaman lebih sedikit daripada masyarakat yang terletak pada area perkampungan. Selain kondisid sekitar Bank Sampah, usia Bank Sampah juga mempengaruhi seberapa banyak anggota yang terlibat di dalamnya.

Tabel 4. 1 Perbandingan jumlah anggota berdasarkan usia bank sampah

No.	Usia Bank Sampah	Jumlah Anggota (Orang)
1	> 5 Tahun	41 - 43
2	5 – 10 Tahun	149 - 177
3	< 10 Tahun	343

Dapat dilihat dari tabel diatas seperti salah satu Bank Sampah yang sudah berdiri selama 11 tahun memiliki anggota sebanyak 343, sementara Bank Sampah yang baru berdiri selama 3 tahun memiliki anggota sebanyak 41 anggota. Lama berdirinya Bank Sampah juga mempengaruhi seberapa banyak anggota yang ikut dalam Bank Sampah tersebut, ini dipengaruhi karena Bank Sampah memiliki nilai sosial yang dapat meningkatkan motivasi masyarakat sekitar untuk mengolah

sampah yang dihasilkan oleh masing – masing individu dan dapat menularkan motivasi ini ke orang lain (Revani, 2016).

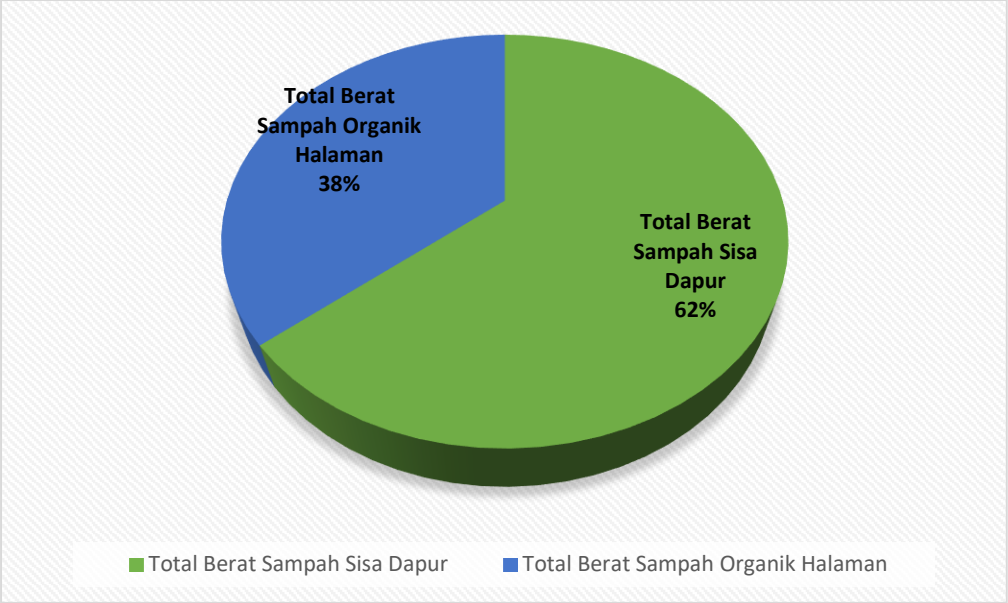
Ini menyebabkan Bank Sampah yang sudah lama berdiri melakukan beberapa kali sosialisasi terhadap masyarakat sekitar, sudah melakukan beberapa kali pengajakan terhadap masyarakat sekitar, selain itu dalam berjalannya waktu masyarakat juga tersadar dengan sendirinya akan manfaat adanya Bank Sampah di lingkungan mereka. Bank Sampah merupakan media yang dilakukannya kegiatan yang bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Selomo, 2016).

4.2 Timbulan Sampah Organik

Kuantitas sampah organik didapati dari hasil sampling sampah organik selama 8 hari berturut – turut sesuai dengan SNI 19-3964-1994. Sampling timbulan sampah organik ini dibedakan menjadi 2 yaitu, sampah organik sisa dapur dan sampah organik halaman.

Tabel 4. 2 Berat timbulan sampah organik para responden pada Bank Sampah

	Total Berat Sampah Sisa Dapur (kg)	Total Berat Sampah Organik Halaman (kg)	Total Berat Timbulan Sampah Organik (kg)
	135,726	84,766	220,492
Persentase	62 %	38%	100%



Gambar 4. 1 Grafik Sumber timbulan sampah organik para responden pada Bank Sampah

Dilihat dari data diatas bahwa sampah yang dihasilkan sebagian besar berasal dari sisa dapur sebanyak 62% dari total sampah organik yang dihasilkan. Sedangkan sampah organik halaman hanya sebanyak 38% dari total sampah organik yang dihasilkan. Kondisi lingkungan sekitar Bank Sampah tentunya berbeda, ada yang berlokasi di sekitar perumahan dan ada yang berlokasi di sekitar perkampungan. Berikut perbedaan kondisi lingkunan sekitar Bank Sampah yang terletak di perumahan dan perkampunan .

Tabel 4. 3 Perbedaan kondisi sekitar bank sampah yang terletak pada area perumahan dan perkampungan

No.	Area Sekitar Bank Sampah	Rata – Rata Luas Halaman pada Masing – Masing Rumah
1.	Perumahan	2 – 10 m2
2.	Perkampungan	<10 m2

Kondisi tersebut tentu saja mempengaruhi asal sampah organik yang dihasilkan. Berikut perbandingan sumber sampah organik yang dihasilkan responden Bank Sampah yang berlokasi di perumahan dan yang berlokasi di perkampungan.

Tabel 4. 4 Timbulan sampah organik para responden dari bank sampah yang terletak pada area perumahan

	Berat Sampah Sisa Dapur (per orang/kg/hari)	Berat Sampah Halaman (per orang/kg/hari)	Berat Total Sampah Organik (per orang/kg/hari)
	0,284375	0,10921875	0,39359375
Persentase	72%	28%	100%

Tabel 4. 5 Timbulan sampah organik para responden dari bank sampah yang terletak pada area perkampungan

	Berat Sampah Sisa Dapur (per orang/kg/hari)	Berat Sampah Halaman (per orang/kg/hari)	Berat Total Sampah Organik (per orang/kg/hari)
	0,766175	0,7295	1,495675
Persentase	51%	49%	100%

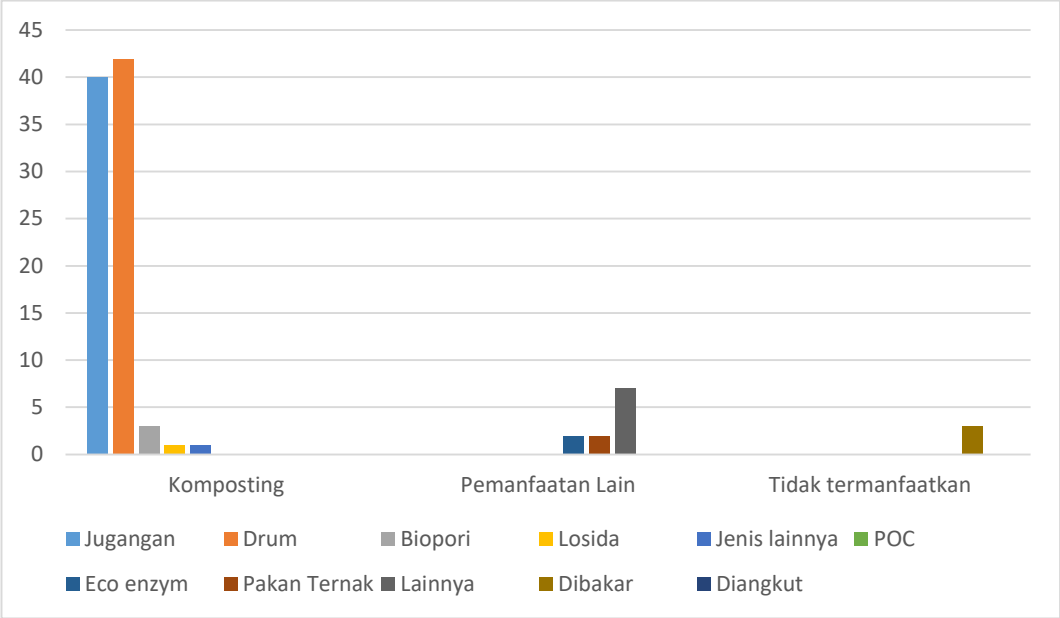
Dari tabel di atas dapat dilihat bawa persentase sumber sampah di kawasan perumahan cukup berbeda antara berat sampah organik sisa dapur dengan persentase 72% dan berat sampah halaman dengan persentase 28%. Ini dipengaruhi oleh luas halaman yang dimiliki responden pada area perumahan cukup minim sekitar 2 – 10 m2. Sedangkan pada kawasan perkampungan sumber sampah organik yang dihasilkan cukup berimbang antara berat sampah sisa dapur dengan persentase 51% dan berat sampah halaman 49%. Itu dikarenakan responden yang berlokasi pada area perkampungan memiliki halaman yang cukup luas < 10 m2.

4.3 Pengolahan Sampah Organik

Seluruh Bank Sampah yang dijadikan tempat penelitian belum menerima sampah organik dari para nasabahnya. Akan tetapi sebagian besar para pengurus dan anggota pada masing – masing Bank Sampah telah melakukan pengolahan sampah organik. Berikut ini merupakan tabel mengenai seberapa banyak para responden dari masing – masing Bank Sampah yang telah melakukan pengolahan sampah organik secara mandiri.

Tabel 4. 6 Pengolahan sampah organik yang dilakukan oleh responden dari Bank Sampah

	Metode	Total	Persentase	
Kompos (kg)	Jugangan	88,321	40%	87%
	Drum	94,487	42%	
	Takakura	0	0%	
	Biopori	5,960	3%	
	Losida	2,425	1%	
	Jenis Lainnya	2,810	1%	
Pemanfaatan Lain (kg)	POC	0,4	0%	10%
	Eco Enzyme	3,810	2%	
	Pakan Ternak	3,550	2%	
	Lainnya	14,575	7%	
Tidak termanfaatkan (kg)	Dibakar	6,438	3%	3%
	Diangkut Petugas	0	0%	



Gambar 4. 2 Grafik persentase pemanfaatan sampah organik yang dilakukan

Sebagian besar dari para responden dari berbagai Bank Sampah telah melakukan pengolahan organik secara mandiri dengan persentase pengolahan mencapai 97%. Dalam pengolahannya para responden paling banyak menggunakan pengolahan berbasis komposting (87%) dengan menggunakan metode komposting berupa jugangan (40%), drum (42%), biopori (3%), dan losida (1%). Komposting menjadi pengolahan paling banyak mereka gunakan karena tata cara yang praktis dan alat yang digunakan juga telah tersedia. Ada juga responden yang menggunakan pemanfaatan lain (10%) seperti dijadikan POC, eco enzym (2%) , pakan ternak (2%) , dan lainnya berupa reaktor cacing (7%). Pemanfaatan lain ini belum semarak pengolahan komposting karena sebagian dari para responden belum mengetahui tata cara pelaksanaannya. Walaupun sudah cukup bagus dalam pengolahan sampah organik secara mandiri, akan tetapi masih ada sampah organik yang diperlakukan dengan cara dibakar (3%).

4.4 Peran Bank Sampah Dalam Mengolah Sampah Organik

Tujuan adanya Bank Sampah di sekitar lingkungan masyarakt yaitu untuk menyelesaikan masalah persampahan yang belum teratasi dengan baik, mengajak masyarakt sekitar agar mau memilah dan memanfaatkan sampah yang dihasilkan supaya lingkungan sekitar menjadi bersih, dan menanamkan ilmu mengenai bahwa sampah juga dapat berguna untuk lingkungan (Uma, 2014)

Meskipun Bank Sampah yang dilakukan penelitian ini tidak menerima sampah organik, tetapi Bank Sampah juga memiliki peran bagi anggota di dalamnya, berikut peran dari Bank Sampah dan manfaat yang dirasakan dari para respondennya. Melalui kuisioner yang telah surveyor berikan kepada para responden, berikut peran dan manfaat pada Bank Sampah :

a. Menjadi sarana pembelajaran dengan cara mengadakan sosialisasi mengenai pengolahan sampah organik yang dihasilkan.
b. Menyediakan media berupa alat yang nantinya dapat digunakan anggota sekitar Bank Sampah untuk mengolah sampah organik secara mandiri.
c. Menjadi wadah saling mengingatkan dan mengajak antar anggota untuk dapat mengolah sampah organik secara mandiri.

Sosilisasi yang diadakan Bank Sampah tidak selalu berjalan efektif, ada sebagian responden yang merasa kurang efektif dikarenakan tidak adanya praktik tata cara melakukan pengolahan sampah organik. Selain itu Bank Sampah yang terletak pada kawasan perumahan juga harus melakukan sosialisasi terus – menerus dikarenakan para warga yang tinggal silih berganti atau hanya sementara (kontrak atau kost).

4.5 Keefektifan Dalam Mengolah Sampah Organik

Pada saat penelitian ini dilakukan, Bank Sampah yang ada di wilayah Kabupaten Sleman bagian barat hanya mau menerima sampah anorganik, akan tetapi sampah organik yang dihasilkan oleh para warga sekitar juga akan dibantu

pengolahannya secara mandiri. Jadi Bank Sampah menyediakan media yang diperlukan berupa pembelajaran mengenai pengolahan sampah organik dan menyediakan alat untuk mengolah sampah organik tersebut. Dalam perjalanannya seberapa efektif para pengurus, anggota, dan nasabah melakukan pengolahan sampah organik ini. Berdasarkan tabel mengenai pengolahan sampah organik di atas telah disebutkan sebanyak 97% dari total sampah organik yang dihasilkan oleh para responden telah dilakukan pemanfaatan, sementara 3% sisanya dibakar.

Sedangkan partisipasi para pengurus dari Bank Sampah yang telah melakukan pengolaha sampah organik secara mandiri rata – rata sebanyak 67% dari total pengurus pada masing – masing Bank Sampah. Sementara partisipasi para anggota dan nasabah yang telah melakukan pengolahan sampah organik secara mandiri rata – rata sebanyak 40% dari total anggota dan nasabah pada masing – masing Bank Sampah. Keberagaman persentase dalam mengolah sampah organik secara mandiri disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

a. Para pengurus dari Bank Sampah meluangkan waktu lebih banyak untuk mengolah sampah daripada anggota dan nasabah karena sebagian besar anggota dan nasabah hanya meluangkan waktunya untuk memilah sampah anorganik (untuk disetor ke Bank Sampah) dan organik.
b. Para pengurus memiliki wawasan mengenai pengolahan sampah yang lebih luas dibanding anggota dan nasabah dikarenakan para pengurus sering mengikuti sosialisasi dan praktik pengolahan sampah organik.
c. Kesadaran para pengurus mengenai pentingnya pengolahan sampah organik lebih besar daripada anggota dan nasabah dikarenakan para pengurus di suatu Bank Sampah dibentuk secara sukarelawan.

Sekitar 75% dari para responden memiliki rasa optimis apabila Bank Sampah dapat menerima sampah organik layaknya sampah anorganik. Dalam artian sampah organik dilakukan pengolahan secara rutin, produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar ataupun dapat diproduksi secara masal dan

mendapat nilai jual. Persentase partisipasi pengurus, anggota, dan nasabah masih dapat ditingkatkan lagi dengan melakukan beberapa peningkatan seperti :

a. Sosialisasi dapat dilakukan dengan lingkup kecil dan dilakukan secara teratur.
b. Bank Sampah dapat menerima sampah organik dan mengolahnya secara rutin.
c. Diharapkan para pengampu kebijakan baik pada tingkat RT, RT, Desa, Kelurahan, Kecamatan / Kapanewon, dan Kabupaten dapat ikut andil mengenai pengolahan sampah organik pada Bank Sampah.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data di atas, peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

1. Bank sampah yang dilakukannya penelitian tidak menerima sampah organik, oleh karena itu Bank Sampah sebagai media atau wadah bagi masyarakat sekitarnya memiliki beberapa peran penting dalam memperlakukan sampah organik yang dihasilkan oleh masyarakat seperti, mengadakan sosialisasi, menyediakan alat, dan menjadi wadah komunikatif antar anggotanya untuk saling mengingatkan.
2. Pemanfaatan sampah organik yang dilakukan para responden dari masing – masing Bank Sampah cukup variatif seperti komposting dengan metode drum (42%), jugangan (40%), biopori (3%), dan losida (1%), adapun pemanfaatan lain seperti pembuatan eco enzym (2%) , menjadi pakan ternak (2%), dan lain sebagainya (7%).
3. Partisipasi pengurus, anggota, dan nasabah dalam mengolah sampah organik secara mandiri cukup lumayan aktif, dengan persentase 67% dari pengerus pada masing – masing Bank Sampah dan 40% dari anggota pada masing – masing Bank Sampah.
4. Pengolahan sampah organik yang telah dilakukan oleh responden dari Bank Sampah pada Kabupaten Sleman bagian barat dapat dibilang efektif walaupun belum sempurna dilihat dari persentase sampah organik yang diolah yaitu sebanyak 97% dari total timbulan sampah organik yang responden hasilkan dan sebagian besar anggota dari masing – masing Bank Sampah optimis apabila Bank Sampah dapat menerima sampah organik dan mengolahnya layaknya sampah anorganik.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Peneliti

   Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti terjun langsung dalam hal menimbang sampah organik. Itu dilakukan agar peneliti lebih dekat dengan responden atau masyarakat sekitar. Peneliti juga dapat sekaligus menghadirkan pihak terkait pada tingkat Desa atau Kelurahan minimal, untuk kemajuan dari setiap Bank Sampah.

2. Masyarakat

   Masyarakat atau lebih tepatnya anggota Bank Sampah agar bisa lebih aktif lagi untuk saling mengajak dan mengingatkan masyarakat lainnya yang masih kurang peduli. Masyarakat juga harus menyadari akan pentingnya memilah sampah, agar dapat diolah kembali.

3. Pemerintah

   Pemerintah tingkat Desa atau Kelurahan agar dapat mengeluarkan PERDES menganai Bank Sampah ini. Pemerintah daerah juga harus gencar – gencarnya melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kehadiran Bank Sampah dan dapat dilakukannya pemantauan terhadap setiap Bank Sampah. Selain itu Pemerintah Daerah juga menyediakan media berupa alat pengolahan sampah organik dan juga media penjualan hasil produk yang dihasilkan dari mengolah sampah organik tersebut.

4. Pengurus Bank Sampah

   Bagi setiap pengurus Bank Sampah harus memahami setiap metode pengolahan sampah organik, apabila nanti ada masyarakat atau anggota Bank Sampah bertanya tidak menunggu sosialisasi secara besar – besaran. Sosialisasi perorangan juga sama pentinngnya. Serta para pengurus dapat memberi contoh kepada masyarakat sekitar mengenai pemilahan sampah dan pengolahan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Asteria, Donna. 2015. **Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya**. FISIP UI: Depok.

Asteria, Donna., Heruman, Heru. 2015. **Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya.** Jurnal Manusia Dan Lingkungan, Vol. 23, No. 1 : 136 – 141.

Chandra, B. 2007. **Pengantar Kesehatan Lingkungan P Widyastuti, ed**. Jakarta: EGC

Dobiki, Joflius. 2018. **Analisis Ketersediaan N Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara.** Jurnal Spasial Volume 5 No, 2 ,2018. ISSN : 2442-3262.

Ghozali, Imam. 2009. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS** . Semarang : UNDIP.

Hettiaratchi, J. 2007. **Solid Waste Characteristics And Their Relationship To Gas Production in Tropical Landfill.** Environmental monitoring and assessment 135 (1), 31-39.

Joseph, K. 2006. **Stakeholder Participation for Sustainable Waste Management.** Habitat International. 30, 863 871.

Juliandoni, A. 2013. **Pelaksanaan Bank Sampah Dalam Sistem Pengelolaan Sampah di Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan.** Samarinda : Fakultas Hukum Universitas Mulamawarman.

Kementerian Lingkungan Hidup RI. 2012. **Profil Bank Sampah 2012.**

Kuncoro, Sejati. 2009. **Pengolahan Sampah Terpadu.** Yogyakarta : Kanisius

Marcello, Basili., Di Gennaro, Valentina., Ferrini, Silvia. 2021. **Let The Citizens Speak: An Empirical Economic Analysis Of Domestic Organic**

Waste For Community Composting In Tuscany. Journal of Cleaner Production 306 (2021) 127263.

Permanasari, D. 2011. **Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie – Morgan : Telaah Konsep dan Aplikasinya.** Bandung : Universitas Padjajaran.

Rashid, Muhammad Imtiaz., Shahzad, Khurram. 2021. Foo**d Waste Recycling For Compost Production and Its Economic and Environmental Assessment As Circular Economy Indicators Of Solid Waste Management.** Journal of Cleaner Production 317 (2021) 128467.

Revani, Umma; Purwaningrum, Pramiati; Indrawati, Dwi. 2016. **Penerapan Konsep 3r Melalui Bank Sampah Dalam Menunjang Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Rawajati, Jakarta Selatan**. Jurusan Teknik Lingkungan. Universitas Trisakti.

Ridley-Duff, R.J.,dan Bull, M..2011.**Understanding Social Enterprise: Theory and Practice**, Sage Publication : London.

Selomo, Makmur; Birawida, Agus Bintara; Mallongi, Anwar; Muammar. 2016. **The Waste Bank is One of Good Solusion for Handling Waste in Makassar City**. JURNAL MKMI, Vol. 12 No. 4, Desember 2016. Unhas.

Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. 2020. **Bank Sampah Unit Kabupaten Sleman. 2020**. Sleman.

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. 2020. **Komposisi Sampah Indonesia Tahun 2020**. Indonesia

Sistem Manajemen Bank Sampah Indonesia. 2021. **Statistik Bank Sampah Tahun 2021.** Indonesia

Tchobanoglous, G,. et al. 1993. **Integrated Solid Waste management**. New York : McGraw-Hill.

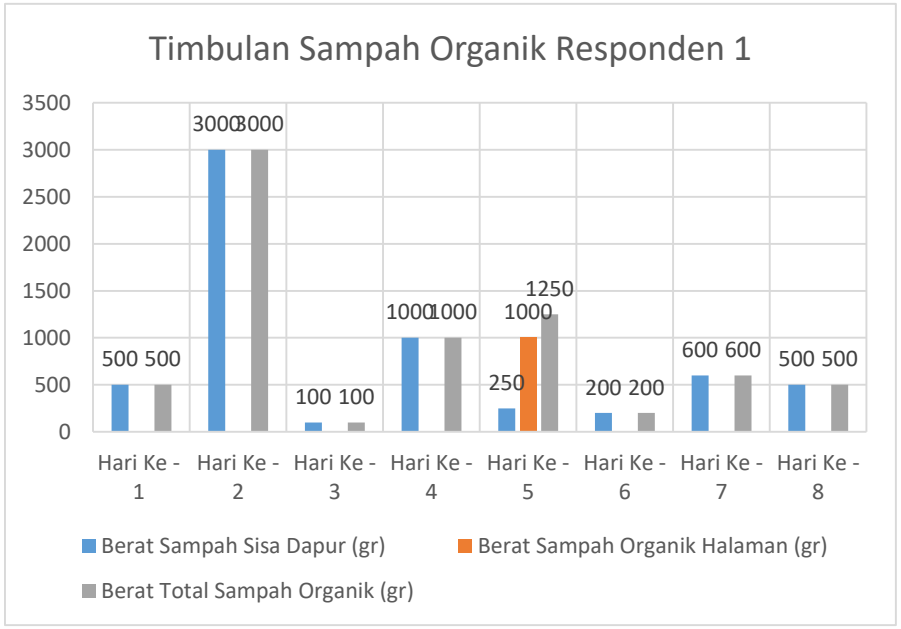
Uma, Muhammad. 2014. **Pelaksanaan Program Bank Sampah Malang (BSM) di Kelurahan Sukun Kota Malang**. Jurnal Universitas Brawijaya. Unibraw.

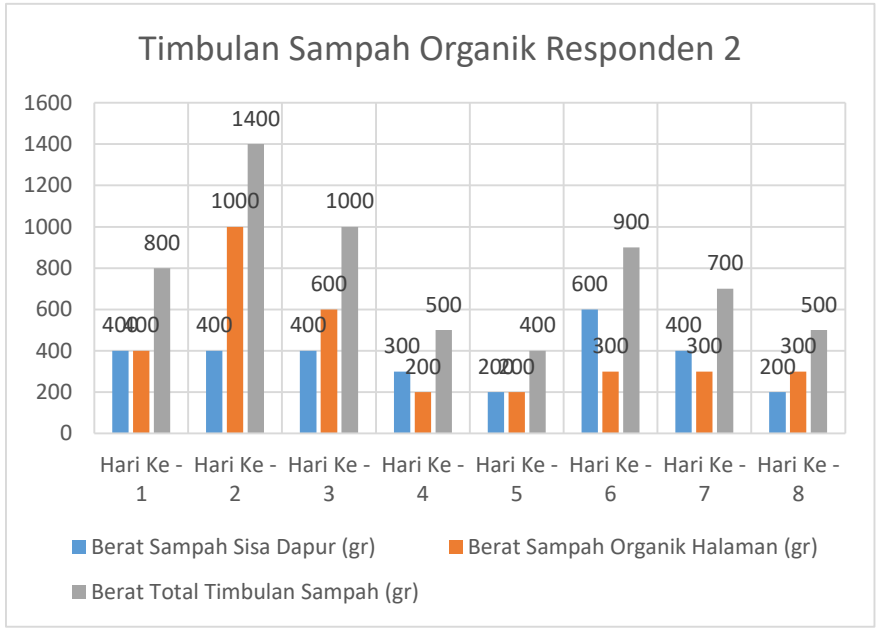
Widyaningsih NiLuh., Tjiptoherijanto, Prijono., Widanarko, Sulistyoweni., Seda, Francisia SSE. 2015. **Linkage Model Between Sustainable Consumption and Household Waste Management.** The 5th Sustainable Future for Human Security (SustaiN 2014). Procedia Environmental Sciences 28 (2015) 195 – 203.

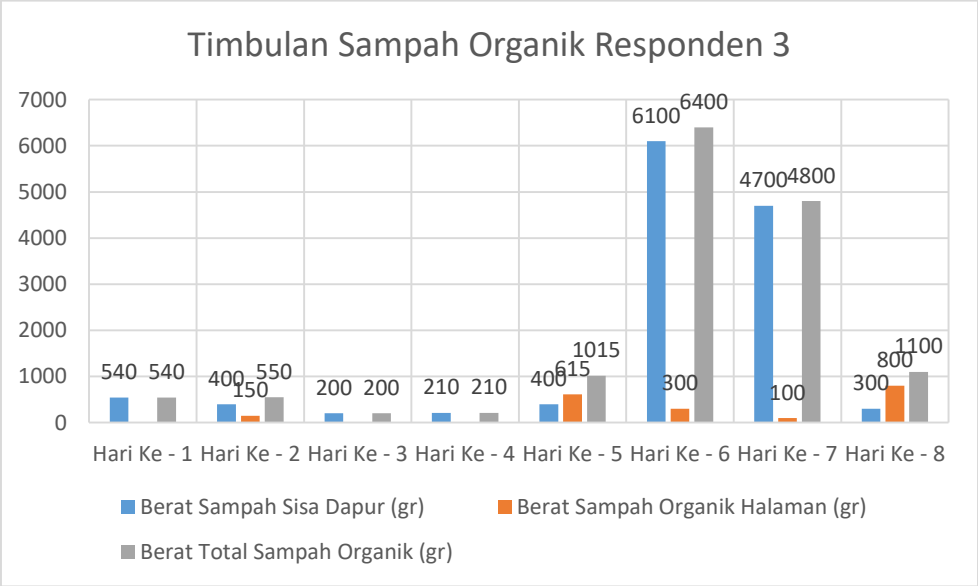
Zhuang, Ying., Wu, Song – Wei., Wang, Yun – Long., Wu, Wei – Xiang., Chen, Ying – Xu. **Source Separation Of Household Waste: A Case Study In China.** Waste Management 28 (2008) 2022–2030. Department of Environmental Engineering, Zhejiang University, Hangzhou 310029, China.

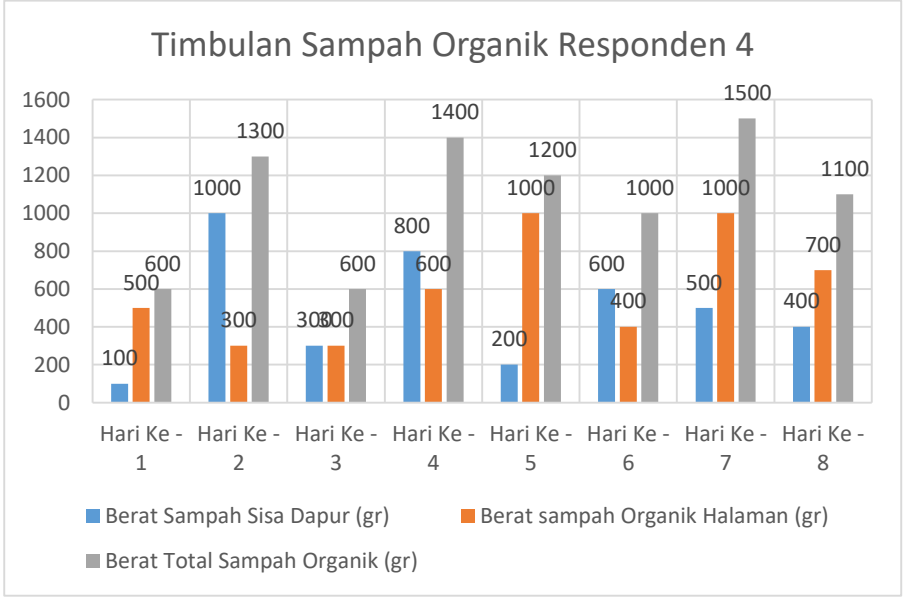
LAMPIRAN

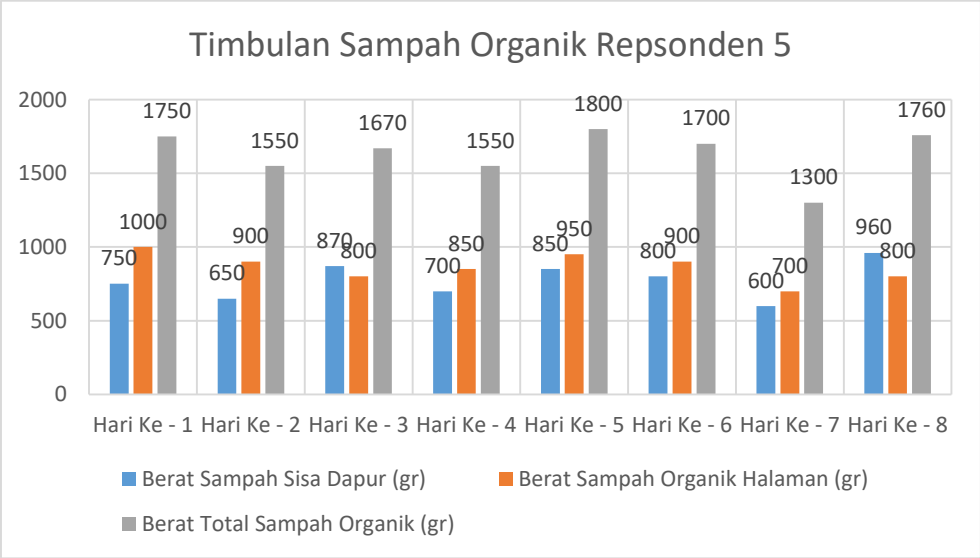
Lampiran 1. Timbulan Sampah Organik Para Responden dari Bank Sampah Amanah



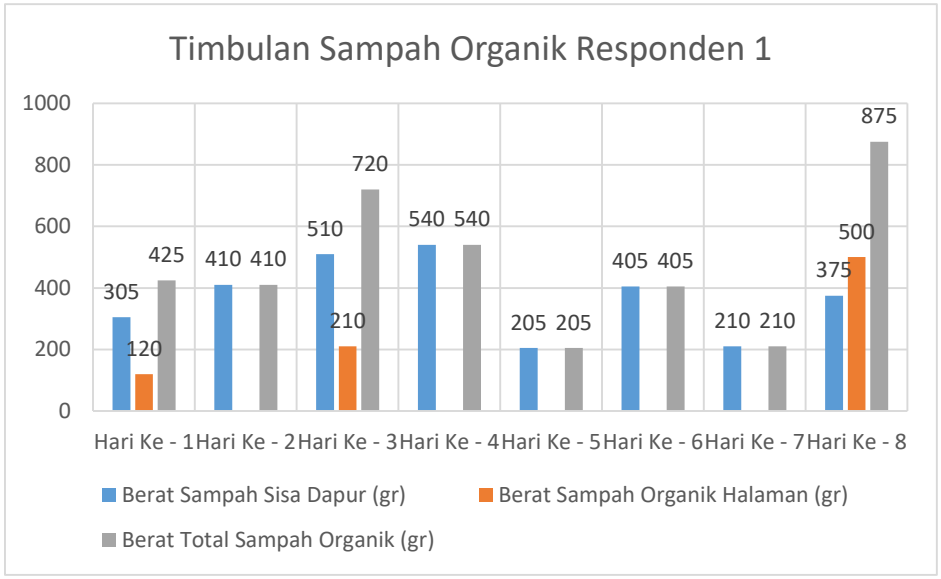


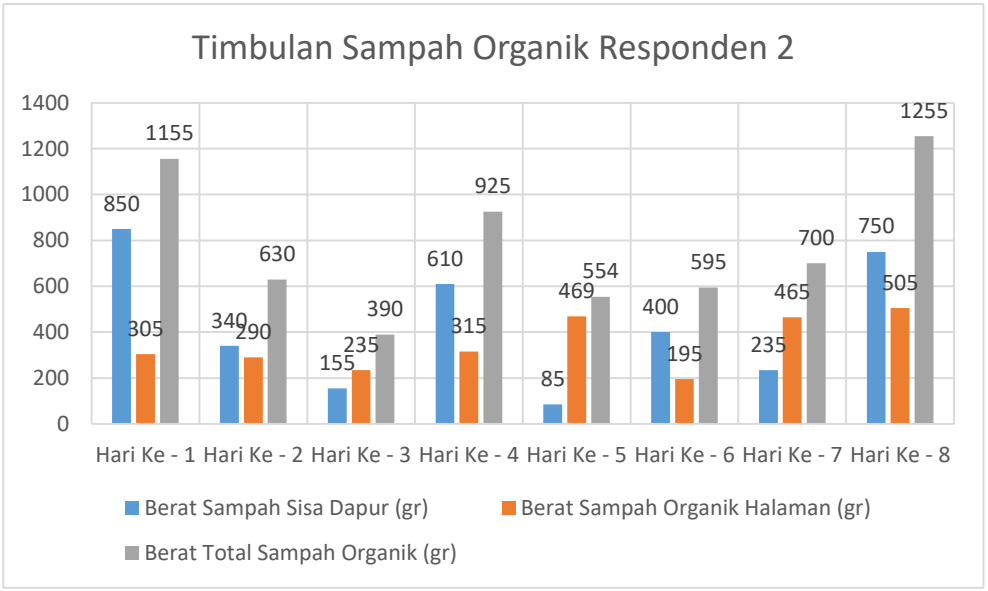

Timbulan Sampah Organik Responden 3
7000
6000
5000
4000
3000
2000
1000
0
540 540
400 150 550
200 200
210 210
400 615 1015
6100 300 6400
4700 100 4800
300 800 1100
Hari Ke - 1
Hari Ke - 2
Hari Ke - 3
Hari Ke - 4
Hari Ke - 5
Hari Ke - 6
Hari Ke - 7
Hari Ke - 8
Berat Sampah Sisa Dapur (gr)
Berat Sampah Organik Halaman (gr)
Berat Total Sampah Organik (gr)

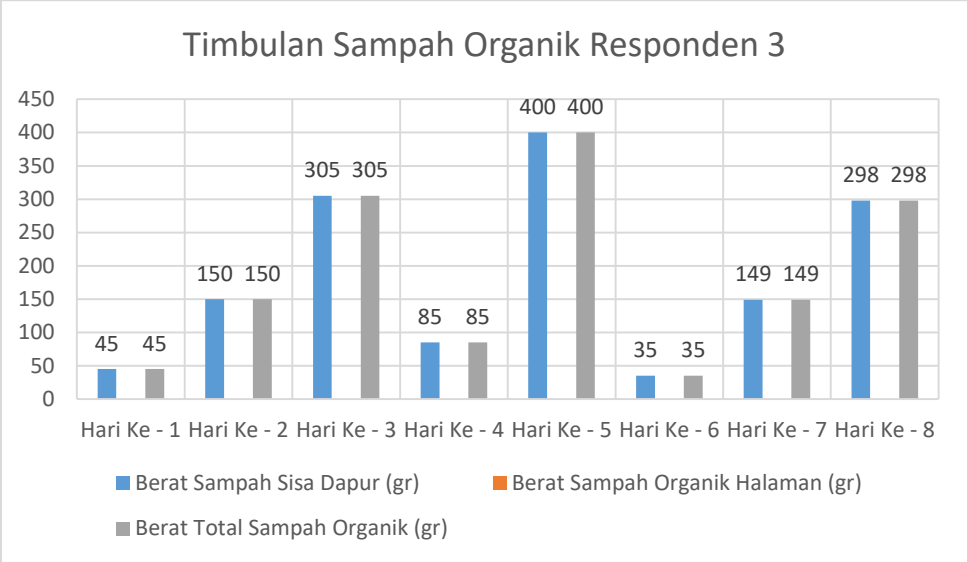

Timbulan Sampah Organik Responden 4
1600
1400
1200
1000
800
600
400
200
0
100 500 600
1000 300 1300
300 300 600
800 600 1400
200 1000 1200
600 400 1000
500 1000 1500
400 700 1100
Hari Ke - 1
Hari Ke - 2
Hari Ke - 3
Hari Ke - 4
Hari Ke - 5
Hari Ke - 6
Hari Ke - 7
Hari Ke - 8
Berat Sampah Sisa Dapur (gr)
Berat sampah Organik Halaman (gr)
Berat Total Sampah Organik (gr)

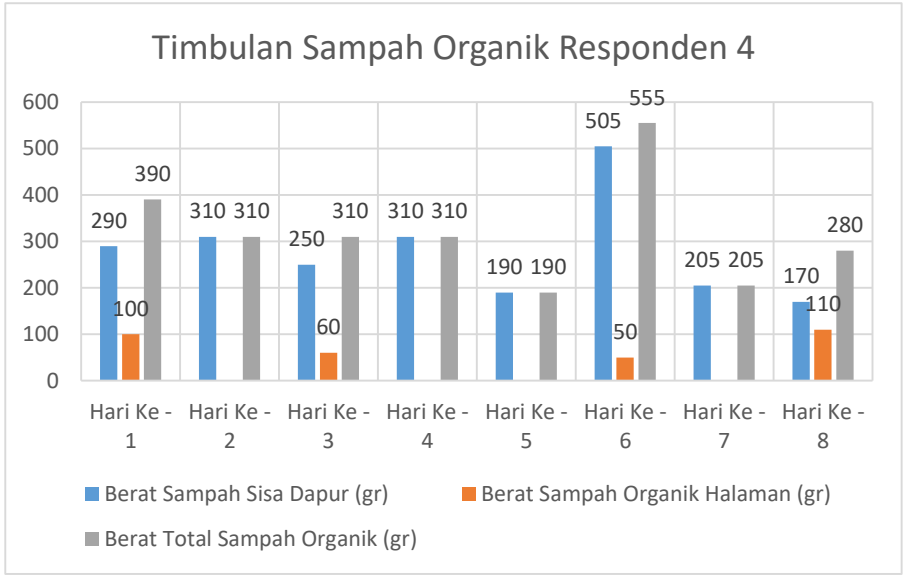

Timbulan Sampah Organik Repsonden 5
2000
1500
1000
500
0
750
1000
1750
650
900
1550
870
800
1670
700
850
1550
850
950
1800
800
900
1700
600
700
1300
960
800
1760
Hari Ke - 1
Hari Ke - 2
Hari Ke - 3
Hari Ke - 4
Hari Ke - 5
Hari Ke - 6
Hari Ke - 7
Hari Ke - 8
Berat Sampah Sisa Dapur (gr)
Berat Sampah Organik Halaman (gr)
Berat Total Sampah Organik (gr)

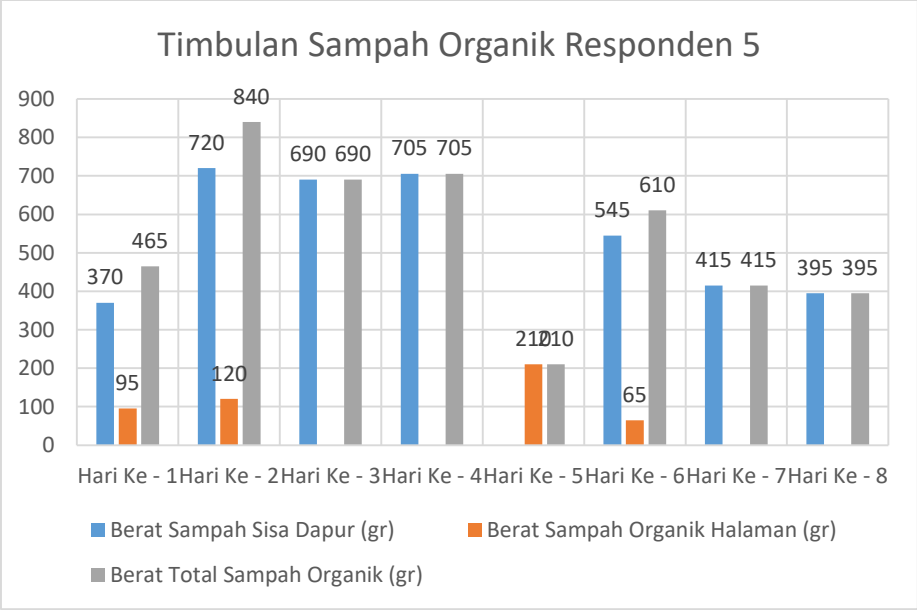
Lampiran 3. Timbulan Sampah Organik Para Responden dari Bank Sampah Apel

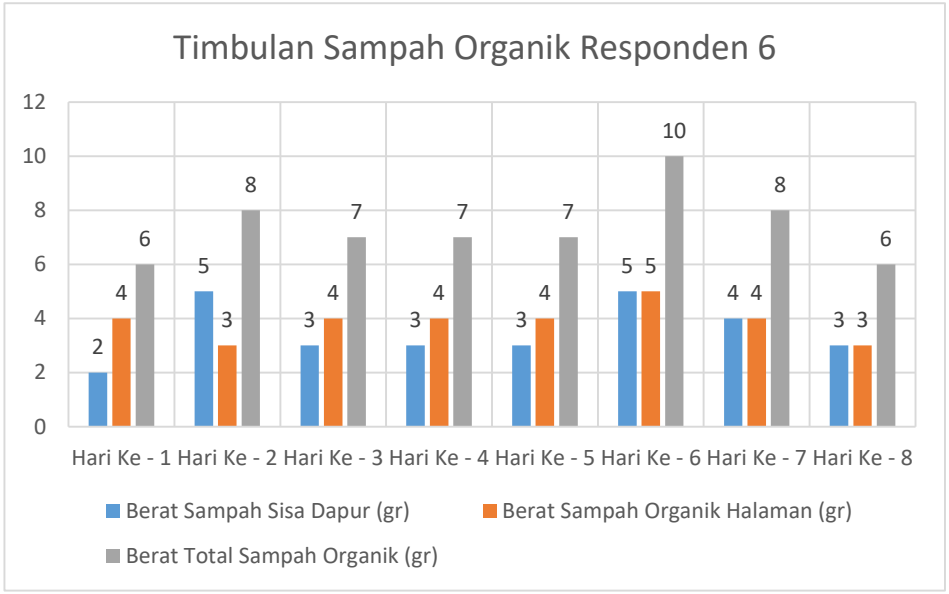


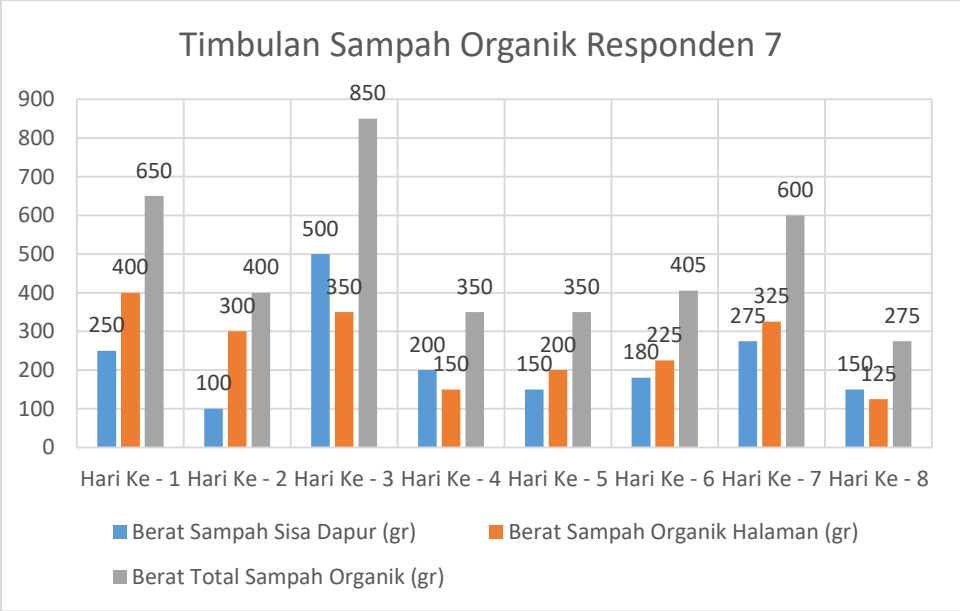


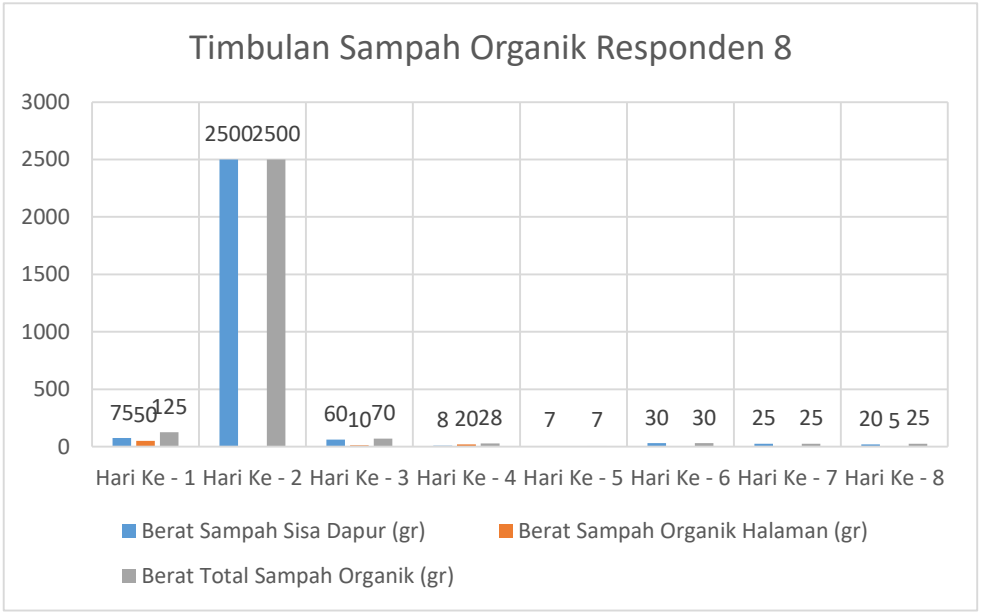

Timbulan Sampah Organik Responden 3
450
400
350
300
250
200
150
100
50
0
45 45
150 150
305 305
85 85
400 400
35 35
149 149
298 298
Hari Ke - 1
Hari Ke - 2
Hari Ke - 3
Hari Ke - 4
Hari Ke - 5
Hari Ke - 6
Hari Ke - 7
Hari Ke - 8
Berat Sampah Sisa Dapur (gr)
Berat Sampah Organik Halaman (gr)
Berat Total Sampah Organik (gr)


Timbulan Sampah Organik Responden 4
600
500
400
300
200
100
0
290
100
390
310 310
250
60
310
310 310
190 190
505
50
555
205 205
170
110
280
Hari Ke - 1
Hari Ke - 2
Hari Ke - 3
Hari Ke - 4
Hari Ke - 5
Hari Ke - 6
Hari Ke - 7
Hari Ke - 8
Berat Sampah Sisa Dapur (gr)
Berat Sampah Organik Halaman (gr)
Berat Total Sampah Organik (gr)

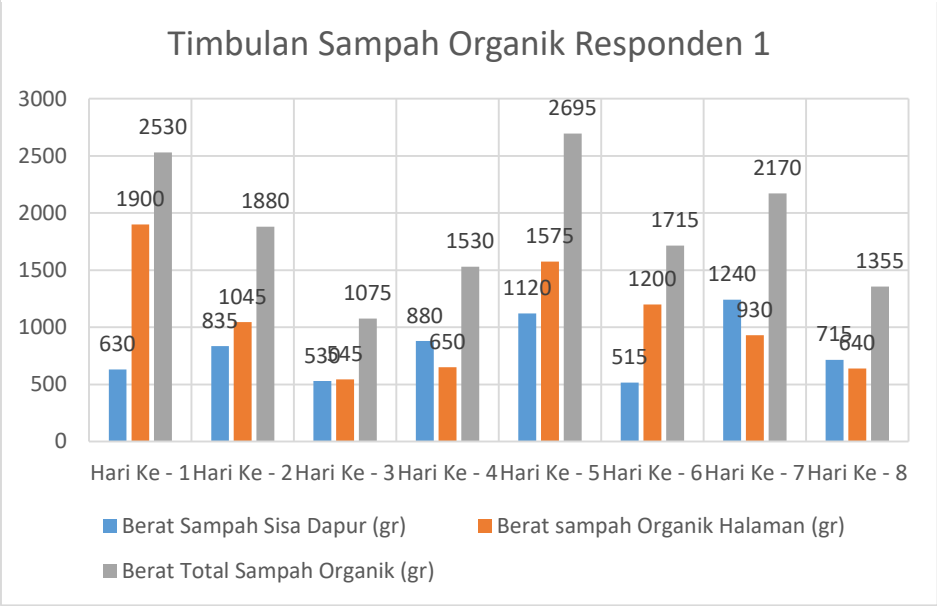

Timbulan Sampah Organik Responden 5
900
800
700
600
500
400
300
200
100
0
370
95
465
720
120
840
690
690
705
705
210
210
545
65
610
415
415
395
395
Hari Ke - 1
Hari Ke - 2
Hari Ke - 3
Hari Ke - 4
Hari Ke - 5
Hari Ke - 6
Hari Ke - 7
Hari Ke - 8
Berat Sampah Sisa Dapur (gr)
Berat Sampah Organik Halaman (gr)
Berat Total Sampah Organik (gr)

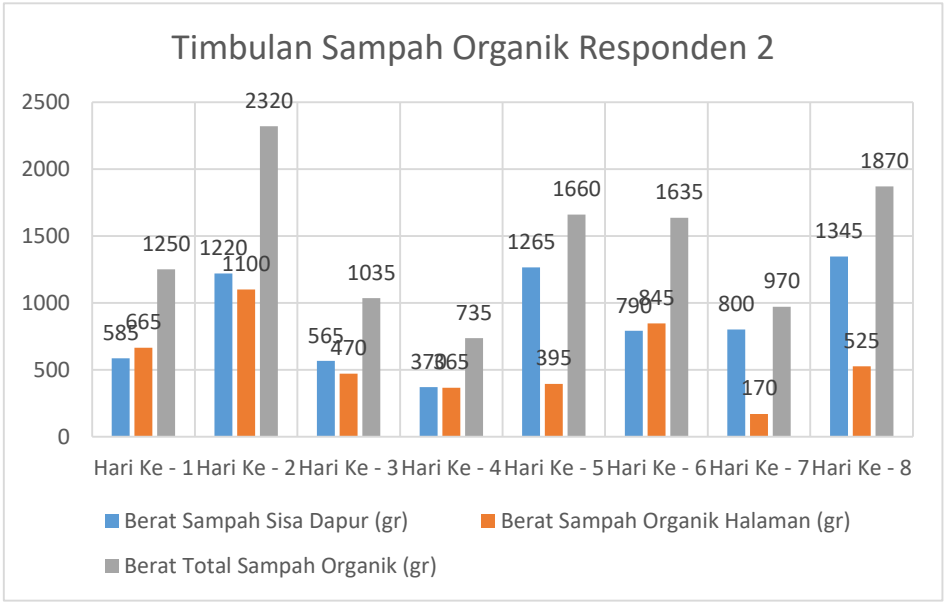

Timbulan Sampah Organik Responden 6
12
10
8
6
4
2
0
2
4
6
5
3
8
3
4
7
3
4
7
3
4
7
5
5
10
4
4
8
3
3
6
Hari Ke - 1
Hari Ke - 2
Hari Ke - 3
Hari Ke - 4
Hari Ke - 5
Hari Ke - 6
Hari Ke - 7
Hari Ke - 8
Berat Sampah Sisa Dapur (gr)
Berat Sampah Organik Halaman (gr)
Berat Total Sampah Organik (gr)

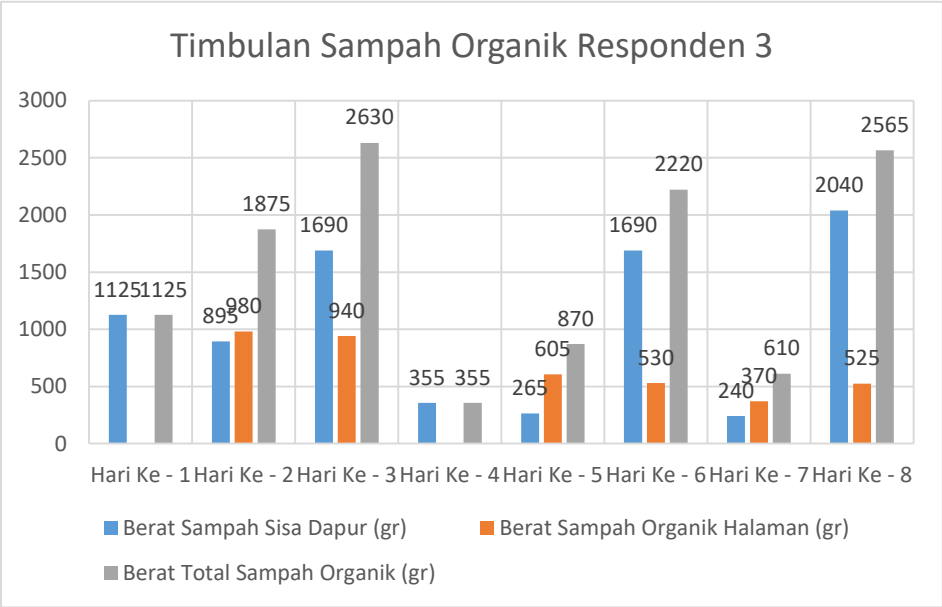

Timbulan Sampah Organik Responden 7
900
800
700
600
500
400
300
200
100
0
250
400
650
100
300
400
500
350
850
200
150
350
150
200
350
180
225
405
275
325
600
150
125
275
Hari Ke - 1
Hari Ke - 2
Hari Ke - 3
Hari Ke - 4
Hari Ke - 5
Hari Ke - 6
Hari Ke - 7
Hari Ke - 8
Berat Sampah Sisa Dapur (gr)
Berat Sampah Organik Halaman (gr)
Berat Total Sampah Organik (gr)

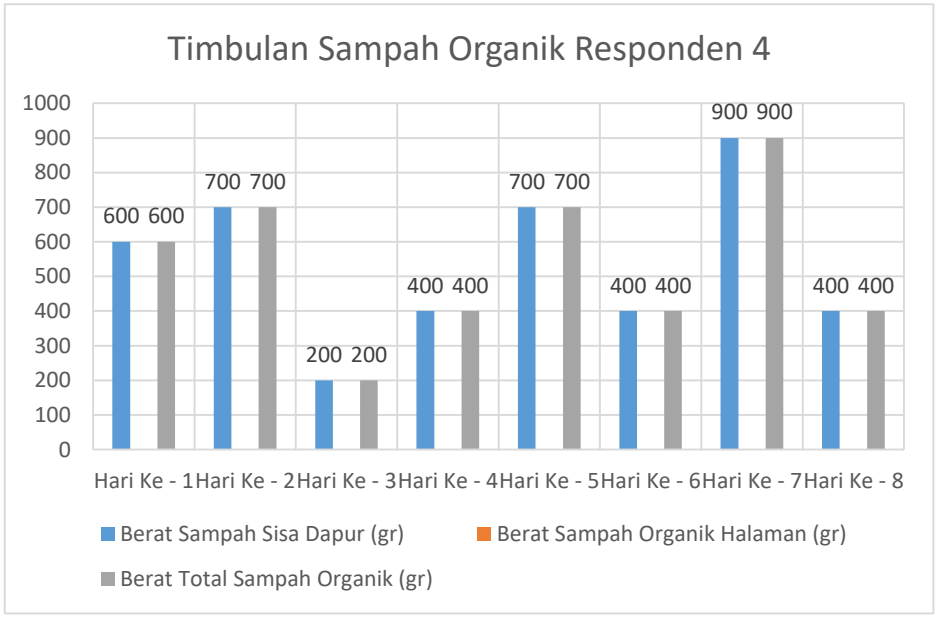

Timbulan Sampah Organik Responden 8
3000
2500
2000
1500
1000
500
0
75 50 125
2500 2500
60 10 70
8 2 0 28
7 7
30 30
25 25
20 5 25
Hari Ke - 1
Hari Ke - 2
Hari Ke - 3
Hari Ke - 4
Hari Ke - 5
Hari Ke - 6
Hari Ke - 7
Hari Ke - 8
Berat Sampah Sisa Dapur (gr)
Berat Sampah Organik Halaman (gr)
Berat Total Sampah Organik (gr)

Lampiran 5. Timbulan Sampah Organik Para Responden dari Bank Sampah Kasturi

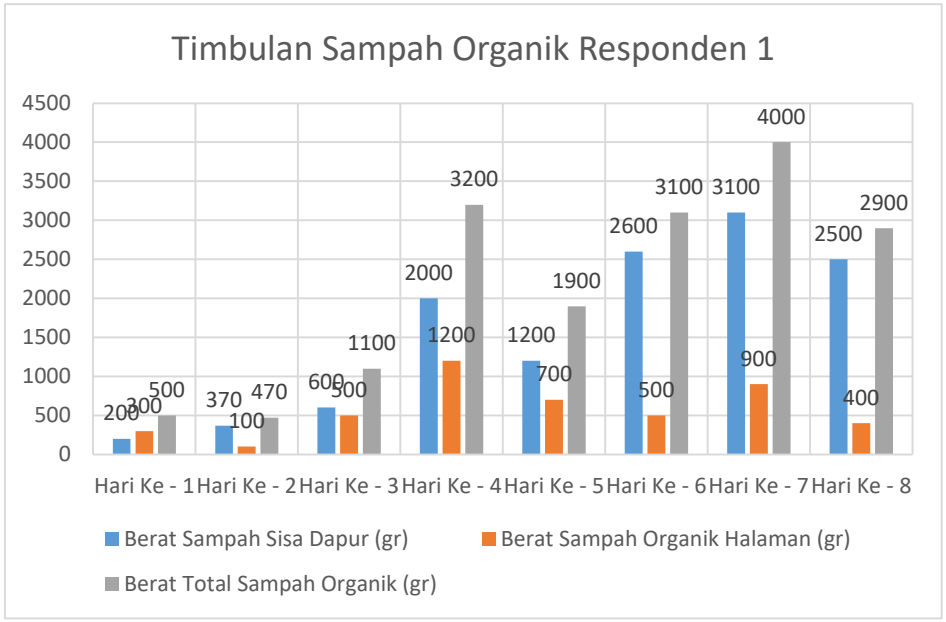


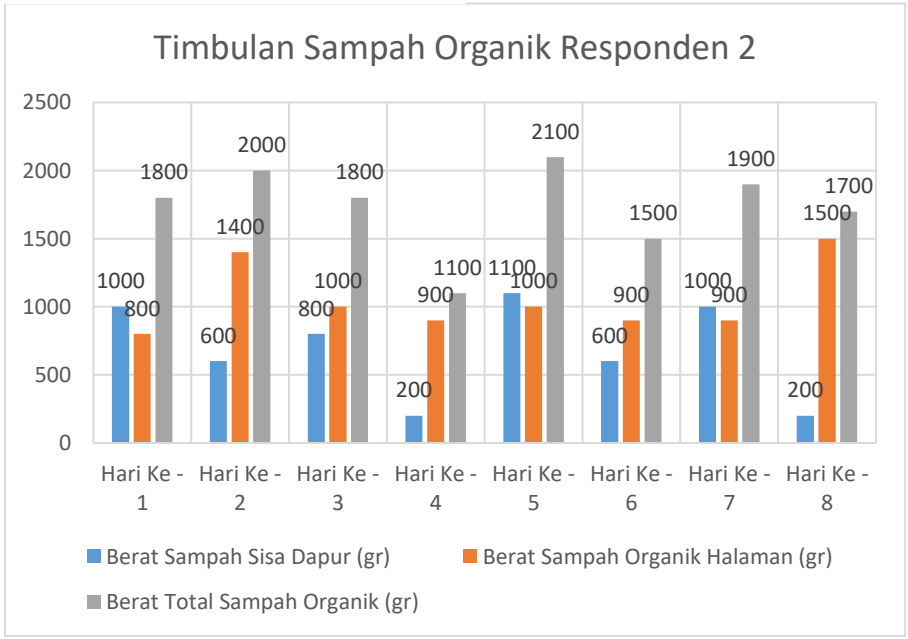


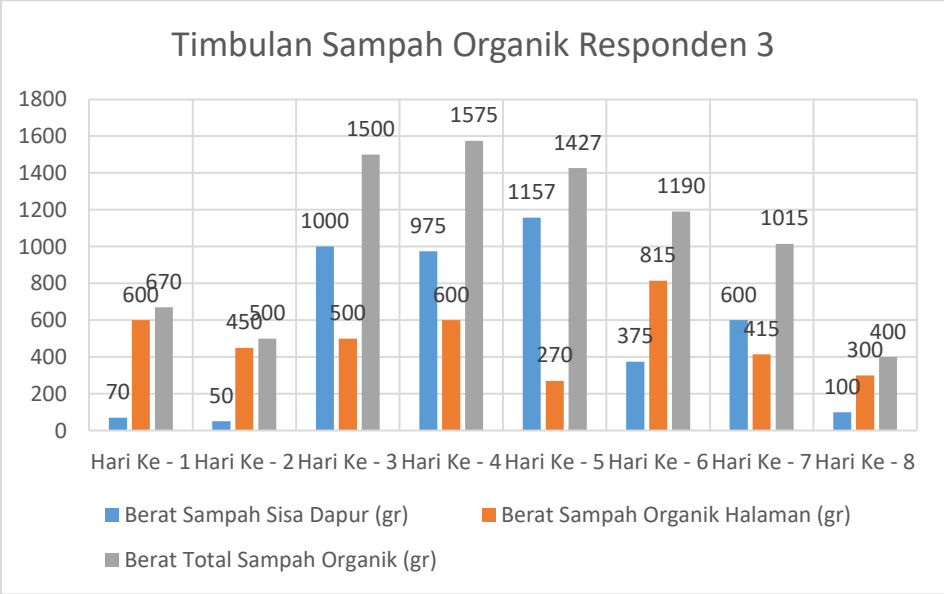

Timbulan Sampah Organik Responden 3
3000
2500
2000
1500
1000
500
0
1125 1125
895 980
1690 940
355 355
265 605
1690 530
240 370
2040 525
1875
2630
870
2220
610
2565
Hari Ke - 1
Hari Ke - 2
Hari Ke - 3
Hari Ke - 4
Hari Ke - 5
Hari Ke - 6
Hari Ke - 7
Hari Ke - 8
Berat Sampah Sisa Dapur (gr)
Berat Sampah Organik Halaman (gr)
Berat Total Sampah Organik (gr)

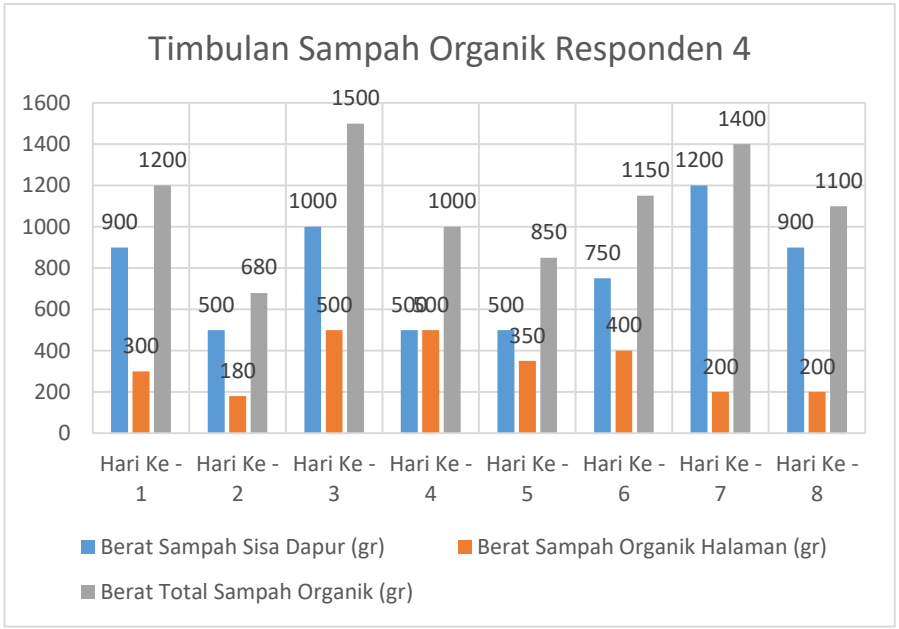

Timbulan Sampah Organik Responden 4
1000
900
800
700
600
500
400
300
200
100
0
600 600
700 700
200 200
400 400
700 700
400 400
900 900
400 400
Hari Ke - 1
Hari Ke - 2
Hari Ke - 3
Hari Ke - 4
Hari Ke - 5
Hari Ke - 6
Hari Ke - 7
Hari Ke - 8
Berat Sampah Sisa Dapur (gr)
Berat Sampah Organik Halaman (gr)
Berat Total Sampah Organik (gr)

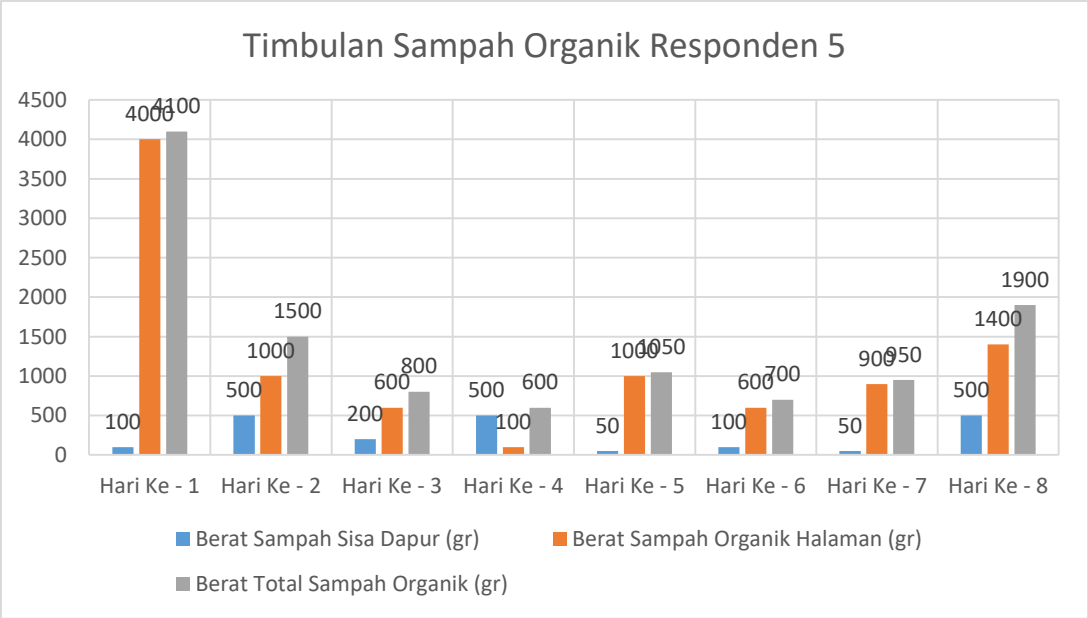
Lampiran 7. Timbulan Sampah Organik Para Responden dari Bank Sampah Wimalandaru



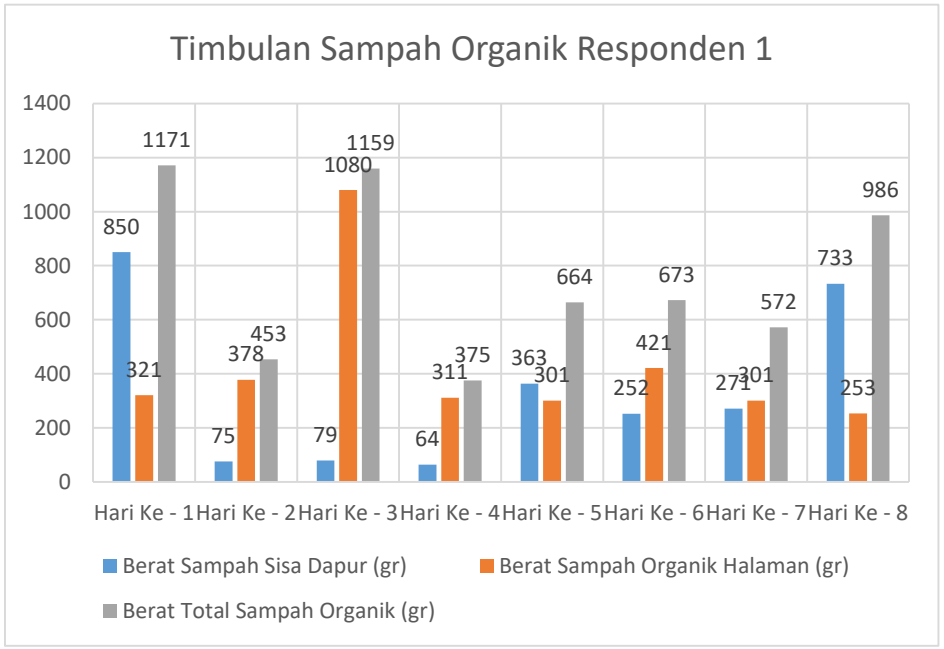


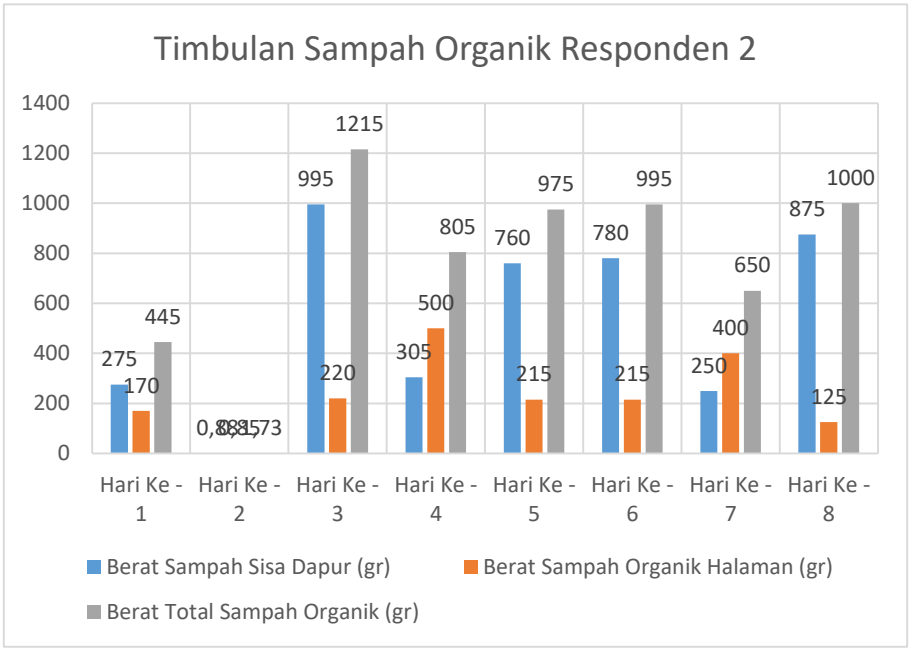

Timbulan Sampah Organik Responden 3
1800
1600
1400
1200
1000
800
600
400
200
0
70
600
670
50
450
500
1000
500
1500
975
600
1575
1157
270
1427
375
815
1190
600
415
1015
100
300
400
Hari Ke - 1
Hari Ke - 2
Hari Ke - 3
Hari Ke - 4
Hari Ke - 5
Hari Ke - 6
Hari Ke - 7
Hari Ke - 8
Berat Sampah Sisa Dapur (gr)
Berat Sampah Organik Halaman (gr)
Berat Total Sampah Organik (gr)

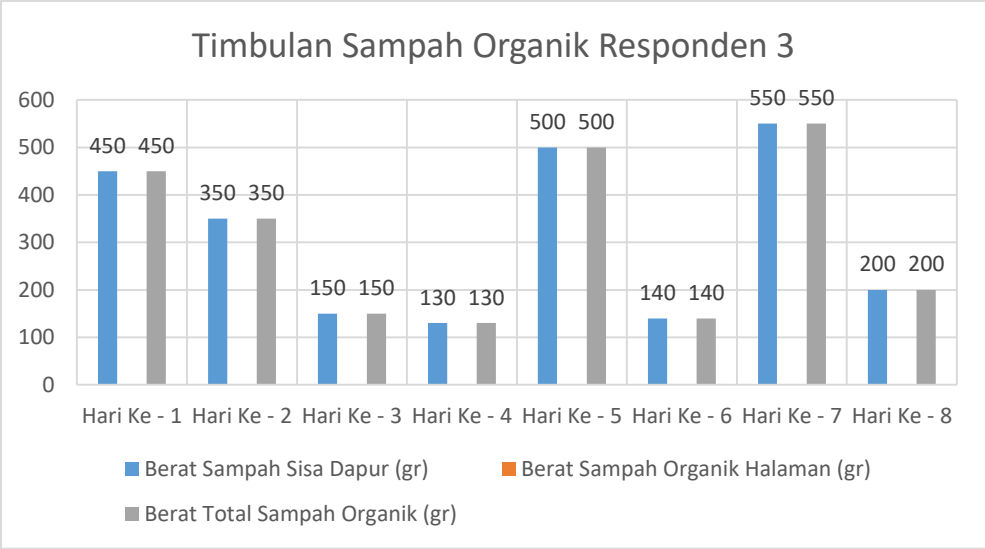

Timbulan Sampah Organik Responden 4
1600
1400
1200
1000
800
600
400
200
0
900
300
1200
500
180
680
1000
500
1500
500
500
1000
500
350
850
750
400
1150
1200
200
1400
900
200
1100
Hari Ke - 1
Hari Ke - 2
Hari Ke - 3
Hari Ke - 4
Hari Ke - 5
Hari Ke - 6
Hari Ke - 7
Hari Ke - 8
Berat Sampah Sisa Dapur (gr)
Berat Sampah Organik Halaman (gr)
Berat Total Sampah Organik (gr)

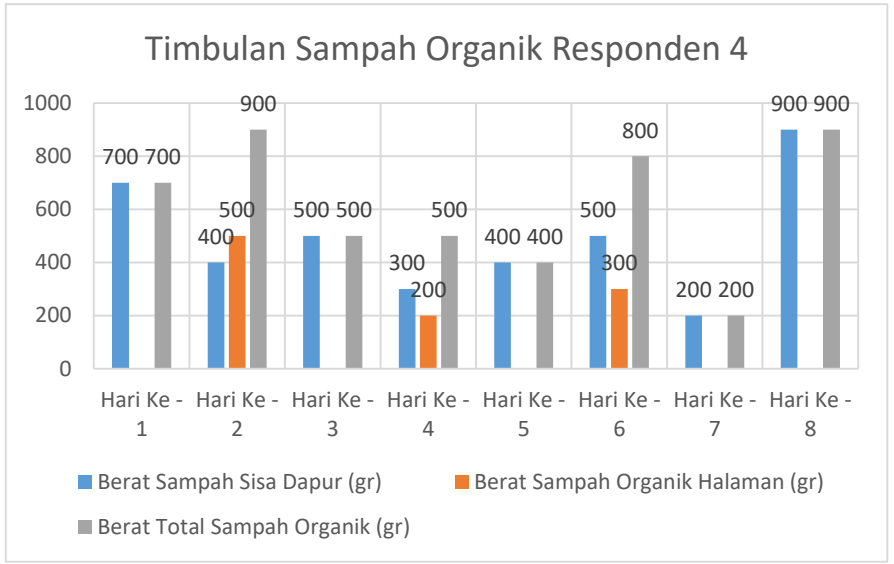

Timbulan Sampah Organik Responden 5
4500
4000
3500
3000
2500
2000
1500
1000
500
0
100
4000
4100
500
1000
1500
200
600
800
500
100
600
50
1000
1050
100
600
700
50
900
950
500
1400
1900
Hari Ke - 1
Hari Ke - 2
Hari Ke - 3
Hari Ke - 4
Hari Ke - 5
Hari Ke - 6
Hari Ke - 7
Hari Ke - 8
Berat Sampah Sisa Dapur (gr)
Berat Sampah Organik Halaman (gr)
Berat Total Sampah Organik (gr)

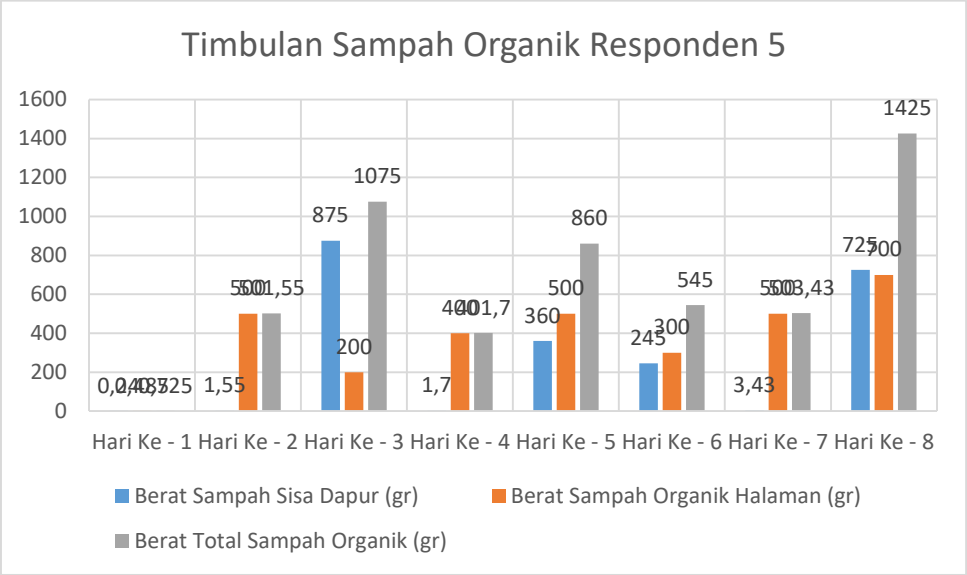
Lampiran 9. Timbulan Sampah Organik Para Responden dari Bank Sampah Ngemplak Asri

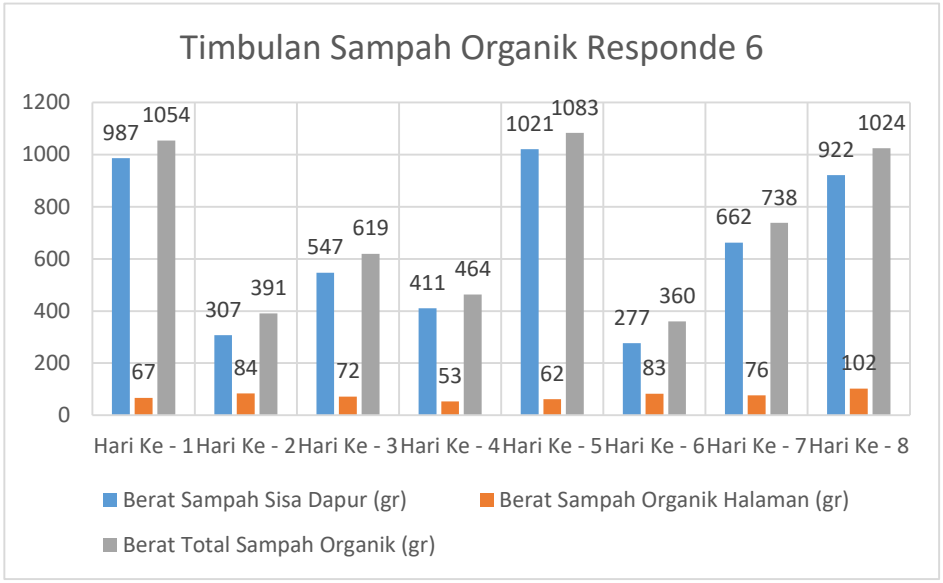


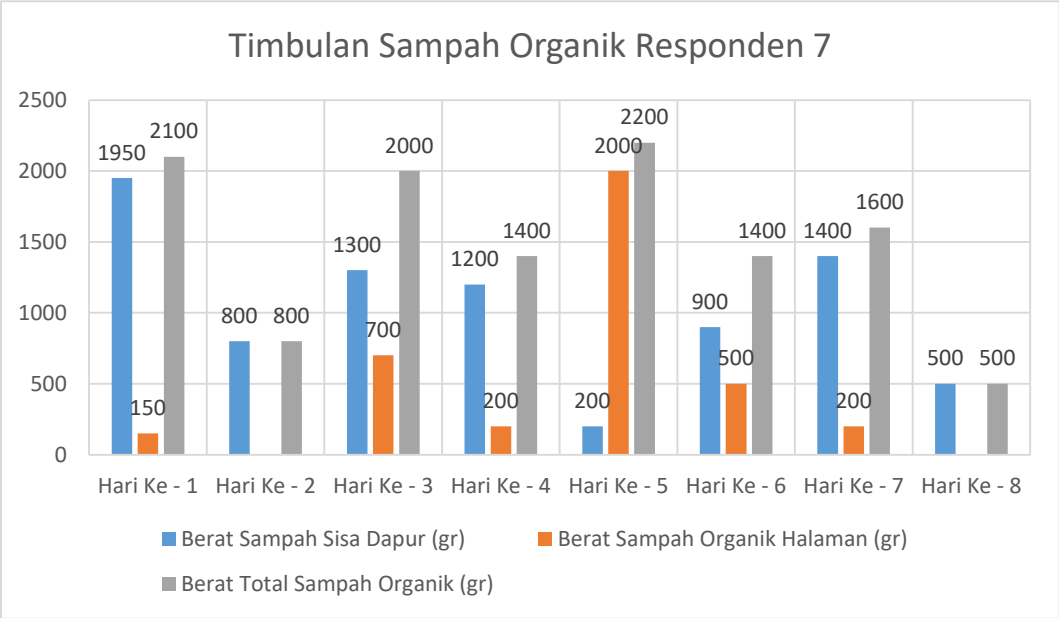



Timbulan Sampah Organik Responden 3
600
500
400
300
200
100
0
450 450
350 350
150 150
130 130
500 500
140 140
550 550
200 200
Hari Ke - 1
Hari Ke - 2
Hari Ke - 3
Hari Ke - 4
Hari Ke - 5
Hari Ke - 6
Hari Ke - 7
Hari Ke - 8
Berat Sampah Sisa Dapur (gr)
Berat Sampah Organik Halaman (gr)
Berat Total Sampah Organik (gr)


Timbulan Sampah Organik Responden 4
1000
800
600
400
200
0
700 700
400 500 900
500 500
300 200 500
400 400
500 300 800
200 200
900 900
Hari Ke - 1
Hari Ke - 2
Hari Ke - 3
Hari Ke - 4
Hari Ke - 5
Hari Ke - 6
Hari Ke - 7
Hari Ke - 8
Berat Sampah Sisa Dapur (gr)
Berat Sampah Organik Halaman (gr)
Berat Total Sampah Organik (gr)


Timbulan Sampah Organik Responden 5
1600
1400
1200
1000
800
600
400
200
0
1,55
875
200
1075
1,7
360
500
860
245
300
545
3,43
725
700
1425
Hari Ke - 1
Hari Ke - 2
Hari Ke - 3
Hari Ke - 4
Hari Ke - 5
Hari Ke - 6
Hari Ke - 7
Hari Ke - 8
Berat Sampah Sisa Dapur (gr)
Berat Sampah Organik Halaman (gr)
Berat Total Sampah Organik (gr)

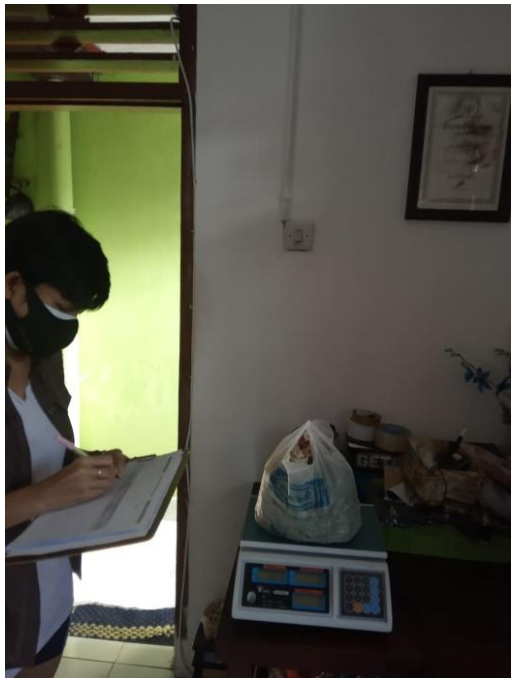

Timbulan Sampah Organik Responde 6
1200
1000
800
600
400
200
0
987
67
1054
307
84
391
547
72
619
411
53
464
1021
62
1083
277
83
360
662
76
738
922
102
1024
Hari Ke - 1
Hari Ke - 2
Hari Ke - 3
Hari Ke - 4
Hari Ke - 5
Hari Ke - 6
Hari Ke - 7
Hari Ke - 8
Berat Sampah Sisa Dapur (gr)
Berat Sampah Organik Halaman (gr)
Berat Total Sampah Organik (gr)


Timbulan Sampah Organik Responden 7
2500
2000
1500
1000
500
0
1950
150
2100
800
800
1300
700
2000
1200
200
1400
200
2000
2200
900
500
1400
1400
200
1600
500
500
Hari Ke - 1
Hari Ke - 2
Hari Ke - 3
Hari Ke - 4
Hari Ke - 5
Hari Ke - 6
Hari Ke - 7
Hari Ke - 8
Berat Sampah Sisa Dapur (gr)
Berat Sampah Organik Halaman (gr)
Berat Total Sampah Organik (gr)

Lampiran 11. Proses Penimbangan dan Pencatatan Berat Timbulan Sampah Organik

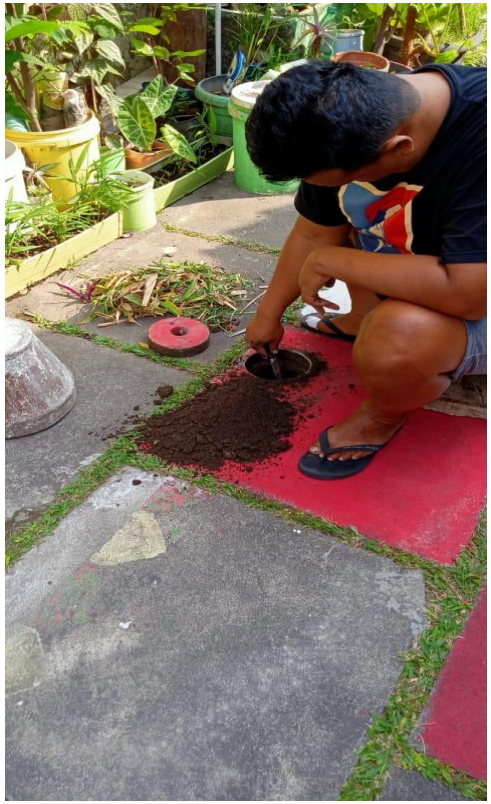






Lampiran 13. Proses Pemanfaatan Sampah Organik







RIWAYAT HIDUP



Abiseka Prahasto atau biasa dipanggil Abiseka merupakan putra dari Bapak Sujito dan Ibu Endah Prahastuti yang lahir di Brebes pada tanggal 28 Juni 1999. Penulis menempuh Pendidikan Dasar di SDIT Nurul Hidayah Brebes selama 6 tahun, dilanjut di SMP N 3 Batang dan SMA N 1 Batang masih – masing selama 3 tahun. Selama masa sekolah, penulis dikenal sebagai peribadi yang baik serta aktif dalam bidang akademik dan non akademik. Penulis pernah ikut dalam tim Olimpiade Sains Nasional bidang komputer pada tingkat daerah. Selain itu penulis juga mengikuti ekstrakulikuler karate dan badminton, serta aktif dalam organisasi pramuka.

Selepas masa sekolah, penulis melanjutkan studinya di Universitas Islam Indonesia, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Program Studi Teknik Lingkungan. Penulis masuk pada tahun 2017 melalui jalur CBT (*Computer Based Test).* Penulis mengikut masa perkuliahan dengan baik. Selain itu penulis juga aktif mengikuti kepanitiaan yang diselenggarakan, seperti acara keolahragaan “Enviro Champions 2018” dan acara malam keakraban “Lintas Lingkungan 2018”.

Pada Oktober 2020, penulis mengikuti kegiatan Kerja Praktik di PT. Angkasa Pura 1 cabang Bandara Adi Soemarmo di Solo. Topik yang dibawakan ketika Kerja Praktik ialah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan Tugas Akhir pada bulan September 2021 – April 2022 dengan judul Peran Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Organik Di Kabupaten Sleman Bagian Barat Sebagai Bentuk Edukasi Masyarakat, sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) UII.